



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 468 TAHUN 2015**

TENTANG

**BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN JURUSAN DAN PROGRAM STUDI STRATA SATU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2015**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dharma penelitian, serta dalam upaya meningkatkan mutu akademik IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dipandang perlu adanya Bantuan Penelitian Pengembangan Jurusan dan Program Studi Starata Satu di Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2015;
 - b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang layak dan memenuhi syarat sebagai Penerima Bantuan Penelitian Pengembangan Jurusan dan Program Studi Starata Satu di Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2015;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentang Bantuan Penelitian Pengembangan Jurusan dan Program Studi Starata Satu di Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2015.
- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 3. Undang-Undang RI. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Undang-Undang R.I. Nomor 3 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 74 Tahun.2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
 6. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Presiden R.I. Nomor 91 tahun 2001 tentang Perubahan STAIN SMH Banten Serang menjadi IAIN SMH Banten;
 9. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 1 tahun 2012 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
 11. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2014 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ;
 12. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 57/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2015;
 13. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: 67/KMK.05/2010 tentang Penetapan IAIN SMH Banten pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 14. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor:16/PMK.05/2012 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum IAIN SMH Banten;
 15. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor ; 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama Tahun Anggran 2014;
 16. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: B.II/3/71247/2014 tentang Pengangkatan Rektor IAIN SMH Banten.

Memperhatikan :

Memperhatikan : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, No: SP DIPA 025-04.2.423548/2015 tanggal 14 November 2014, Revisi ketiga tanggal 27 April 2015.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN JURUSAN DAN PROGRAM STUDI STRATA SATU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN ANGGARAN 2015**

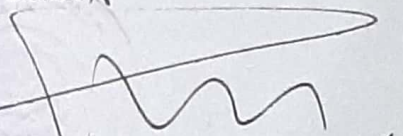
PERTAMA : Menetapkan nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai penerima Bantuan Penelitian Pengembangan Jurusan dan Program Studi Starata Satu di Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2015.

KEDUA : Tugas Penerima Bantuan:
1. Melaksanakan Penelitian Kompetitif sesuai dengan pedoman/juknis;
2. Menyerahkan Laporan hasil penelitian sesuai waktu yang telah ditentukan maksimal bulan Oktober 2015.
3. Membuat laporan pertanggungjawaban dana bantuan dimaksud dan menyerahkan laporan hasil penelitiannya kepada Rektor maksimal bulan Oktober 2015

KETIGA : Memberikan Bantuan Penelitian Pengembangan Jurusan dan Program Studi Starata Satu yang dibebankan pada DIPA IAIN SMH Banten Tahun Anggaran 2015 dengan Kode Kegiatan 025.04.07.2132.008.001.011.A.521219 Sebesar Rp. 17.500.000/Prodi.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki seperlunya

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Serang
Pada Tanggal : 15 Juni 2015
Rektor, 



Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A.
NIP. 195803241987031003

Tembusan:

1. Sekretaris Jendral Kementerian Agama R.I;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama R.I;
3. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I. di Jakarta;
4. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama R.I. di Jakarta;
5. Kepala KPPN Serang;
6. Bendahara Pengeluaran IAIN SMH Banten.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN NOMOR 468
TAHUN 2015 TANGGAL 15 JUNI 2015 TENTANG
BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN JURUSAN DAN
PROGRAM STUDI STRATA SATU LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN TAHUN ANGGARAN 2015

NO	KELOMPOK	JABATAN	NAMA PENELITI	JUDUL
1	Kelompok I BSA (Bahasa dan Sastra Arab)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H. Udi Mufhradi, Lc., M.A. : Dr. Hj. Ida Nusida, M.A. : 1. Mohamad Rohman, M.Ag : 2. Yetti Hasnah, SS., M.Hum.	Pengembangan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Menghadapi Transformasi IAIN Banten Menjadi UIN Banten
2	Kelompok II BKI Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Konsultan Ketua Anggota	: Ahmad Fadhil, Lc., M.Fil. : H. Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd : 1. Asep Furqonudin, S.Ag., M.M.Pd : 2. Dr. H. Ade Budiman	Prospek pengembangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mempersiapkan Diri menjadi UIN Banten (Studi Komparasi Jurusan Psikologi dan Bimbingan UPI dan Jurusan BKI IAIN "SMH" Banten)
3	Kelompok III Managemen Pendidikan Islam (MPI)	Konsultan Ketua Anggota	: Drs. H.M.A. Djazimi, M.Pd. : Dr. Darwansyah, Ph.D : 1. Dr. Moh. Amin, M.Pd. : 2. Dr. Supardi, Ph.D	Model Pengembangan dan Penguatan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bidang Akademik dan Administrasi(Studi Komparatif Jurusan MPI FTK IAIN "SMH" Banten Dengan Jurusan MPI FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
4	Kelompok IV Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	Konsultan Ketua Anggota	: Dra. Umdatul Hasanah, M.Ag. : Drs. Kholid, M.SI. : 1. Drs. Samian Hadisaputra, M.Si : 2. Tb. Nurwahyu, S. Ag., M.A. : 3. A.M. Fahrurrozi, S. Psi., M.A.	Prospek Pengembangan Jurusan KPI Menuju UIN "SMH" Banten (Studi Komparasi dengan Jurusan KPI UIN SGD Bandung)
5	Kelompok V Pendidikan Agama Islam (PAI)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H.E. Syarifuddin, M.Pd. : Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D : 1. Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag., M.Si. : 2. Meilla Dwi Nurmala, M.Pd.	Pengaruh Iklim Psikologis dan Dukungan Konteks Organisasi Terhadap Mutu Pelayanan Akademik Dosen PAI (Studi di FTK IAIN "SMH" Banten)
6	Kelompok VI Hukum Ekonomi Syariah (HES)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. H. Suadi Sa'ad, M.A. : H. Masduki, M.A : 1. Dra. Denna Ritonga, M.SI. : 2. Humaeroh, S.Ag., M.Pd	Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Siap Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
7	Kelompok VII Ekonomi Syariah (ES)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. H. Zakaria Syafei, M.Pd : Hadi Peristiwa, SE., M.M. : 1. H. Sayehu, S.Ag., M.Kom : 2. Asep Dadan Suganda, M.SH	Membangun Brand (IMAGE) Jurusan Ekonomi Syariah Yang Berkualitas dan Unggul dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEN Dengan Potensi dan Peluang yang Dimiliki Melalui Analisis SWOT
8	Kelompok VIII Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir (IAT)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. Ayatullah Humaeni, MA : Dr. H. Badrudin, M.Ag : 1. Eneng Purwanti, M.A : 2. Dr. Nurul Huda, M.A : 3. N.ErnA Marlia Susfenti, M.Pd	Potensi dan Peluang Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir IAIN SMH Banten (Dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

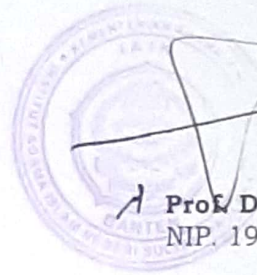
Kelompok IX.....

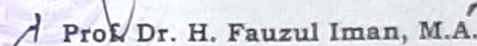
NO.	KELOMPOK	JABATAN	NAMA PENELITI	JUDUL
9	Kelompok IX Ilmu Hadis (IH)	Konsultan Ketua Anggota	: H. Endad Musaddad, MA : Dr. Andi Rosa, M.A : 1. Lalu Turjiman Ahmad, M.A : 2. Rina Darajatun, M.I. Kom : 3. Maya Aufa, S.Th.I.M.SI	Membangun Manajemen Jurusan Ditinjau dari Aspek Inovasi Pertumbuhan Akademik (studi pada Jurusan Ilmu Hadist di IAIN SMH Banten)
10	Kelompok X Hukum Tata Negara (HTN)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H.B. Syafuri, M.Hum : Dr. Muhammad Ishom, MA : 1. Dr. H. Ahmad Zaini, M.Si : 2. Entol Zaenal Muttaqin, MH., MA : 3. M. Zainor Ridho, M.Si	Pendayagunaan Profesi Dosen Untuk Peningkatan Mutu dan Relevansi Jurusan Hukum Tata Negara (SIYASAH) Dalam Menyongsong Alih Status IAIN Menjadi UIN Banten
11	Kelompok XI Asuransi Syariah (AS)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H. Syibli Syarjaya, L.M.L., M.M : Dr. Mahfud Salimi, MM : 1. Asti Aini, M.Ak : 2. Ratu Humaemah, M.SI : 3. Usman Mustofa, M.Ag	Model Pengembangan dan Penguat Jurusan Asuransi Syariah Dengan Menggunakan Analisis SWOT (studi komparatif IAIN SMH Banten dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
12	Kelompok XII Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. Helmy F.B. Ulumi, M.Hum : Dr. Yanwar Pribadi, M.A : 1. Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag : 2. Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A : 3. Rohman, M.A	Tantangan, Respon dan Partisipasi Aktif Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
13	Kelompok XIII Hukum Keluarga (HK)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. : Ahmad Harisul Miftah, S.Ag M.SI : 1. Nurdin, S.Ag., M.H. : 2. Agung Heru Setiadi, S.PdI. M.Pd. : 3. Nina Chaerina, S.Ag M.H	Menciptakan Masa Depan Yang Cerah (studi terhadap sikap mahasiswa hukum keluarga dalam menyiapkan kompetensi di dunia kerja)
14	Kelompok XIV Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Konsultan Ketua Anggota	: Drs. H.S. Suhaedi, M.Si. : Eva Syarifah Wardah, S.Ag, M.Hum : 1. Siti Fauziyah, S.Ag, M.Ag : 2. Zaenal Abidin, S.Ag, M.SI : 3. Dr. H. Ahmad Sugiri, M.Ag	Prospek Pengembangan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Dalam Menghadapi Transformasi IAIN SMH Banten Menjadi UIN SMH Banten
15	Kelompok XV Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. H. Subhan, M.Pd. : Dra. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag. : 1. H. Zaki Gufron, B.Ed., M.A. : 2. Ali Maksum, M.Pd. : 3. Ade Irma, S.pd, M.Ag.	Layanan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menyongsong Perubahan IAIN SMH Banten (penelitian survey layanan KBM di jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN SMH Baten)
16	Kelompok XVI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Konsultan Ketua Anggota	: Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum. : Drs. Habudin, M.Pd. : 1. Imas Mastoah, M.Pd : 2. Khaeroni, S.Si., M.Pd : 3. Juhji, M.Pd	Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN
17	Kelompok XVII Tadris Bahasa Inggris (TBI)	Konsultan Ketua Anggota	: Prof. Dr. H. Ilzamudin Ma'mur, M.A. : Anita, S.S., M.Pd. : 1. Abdul Muin, S.Ag, M.M. : 2. Drs. H. Bustomi Ibrahim, M.Ag : 3. Tri Ilma Septiana, S.Pd.I., M.Pd..	Prospek Jurusan Tadris Bahasa Inggris dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Kelompok XVII.....

NO.	KELOMPOK	JABATAN	NAMA PENELITI	JUDUL
18	Kelompok XVIII Filsafat Agama (FA)	Konsultan Ketua Anggota	: Mufti Ali, Ph.D. : Dr. Syall'in Mansur, M.A : 1. Drs. H. Sahwandi Damiri, M.M : 2. Dr. Muhammad Afif, M.A : 3. Naufal Syamsu, S Ag, M.A	Transformasi IAIN SMH Banten Menuju Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten (Studi atas Respon Mahasiswa Jurusan Filsafat Agama Fak.Puda)
19	Kelompok XIX Perbankan Syariah (PS)	Konsultan Ketua Anggota	: 1. Dr.Yusuf Somawinata, M.Ag : 2. Rustamunadi, SH, MH : 3. Hj.Lilis Mukhlisotul Jannah, S.E, MM : 4. Ika Atikah, SH.I, M.H	Rekonstruksi Kurikulum Jurusan Perbankan Syariah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Studi Survey Kebutuhan Users dan Komparasi KKNI beberapa Perguruan Tinggi

Rektor, 



 Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A.
NIP. 195803241987031003

POTENSI DAN PELUANG JURUSAN ILMU AL-QUR'AN
DAN TAFSIR IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (MEA)

Peneliti:

H. Badrudin, M.Ag. (Ketua)
Eneng Purwanti, MA (Anggota)
Dr. Nurul Huda, MA (Anggota)
N. Erna M. Susfenti, M.Pd. (Anggota)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2015

POTENSI DAN PELUANG JURUSAN ILMU AL-QUR'AN
DAN TAFSIR IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (MEA)

Laporan Akhir Penelitian Kelompok Prodi 2015

Peneliti:

H. Badrudin, M.Ag. (Ketua)
Eneng Purwanti, MA (Anggota)
Dr. Nurul Huda, MA (Anggota)
N. Erna M. Susfenti, M.Pd. (Anggota)

Konsultan:

Dr. Ayatullah Humaeni, MA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP2M)
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2015

Lembar Identitas dan Pengesahan
Laporan Akhir Penelitian Individual

Judul Penelitian : Potensi dan Peluang Jurusan IAT
IAIN SMH Banten dalam
Menyongsong Masyarakat Ekonomi
Asean (MEA)

Kategori : Bantuan Penelitian Kompetitif Prodi
Peneliti : Dr. Badrudin, Eneng Purwanti, M.A., Dr.
Nurul Huda, N.Erna M. Susfenti, M.Pd.

NIP Ketua : 19750405 200901 1 014
Pangkat/Gol. : Lektor/ III.c
Jabatan : Dosen pada Fak.Ushuluddin, Dakwah,
dan Adab

Jangka Waktu : Juni - Oktober 2015
Biaya : Rp. 17.500.000

Serang, Oktober 2015

Ketua Tim Peneliti

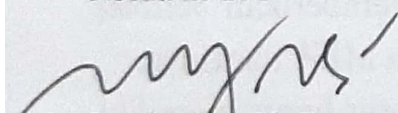

Dr. H. Badrudin, M.Ag.

NIP. 19750405 200901 1 014

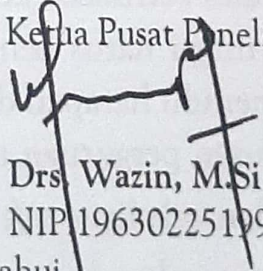
Mengesahkan

Ketua LP2M

Ketua Pusat Penelitian


Mufti Ali, Ph.D.

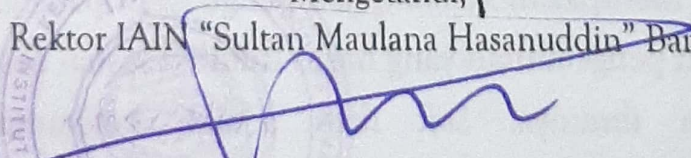
NIP. 197208062000121001


Drs. Wazin, M.Si

NIP. 196302251990031005

Mengetahui,

Rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten


Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA

NIP. 19580324 198703 1 003

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang potensi dan peluang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN SMH Banten dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean. Bagaimana bagaimana potensi dan peluang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (FUDA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mengharuskan skill-kompetisi unggul dan handal menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kajian pustaka, observasi, dan wawancara mendalam.

Kompetensi mahasiswa lulus dan siap untuk menghadapi MEA bukan hanya kompetensi akademik (intelektual) saja yang dibutuhkan. Karena persaingan yang sangat terbuka akan hadir di MEA dalam ajang mencari sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan sertifikasi keahlian tertentu. Maka lulusan perguruan tinggi harus benar-benar memberikan *outcome* dalam memenuhi harapan dalam dunia MEA nantinya.

Lulusan perguruan tinggi dituntut harus memiliki *hard skills* dan sekaligus *soft skills* (karakter). Kemampuan *hard skills* merupakan kemampuan penguasaan pada aspek teknis dan pengetahuan yang harus dimiliki sesuai dengan kepakaran ilmunya. *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur

dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri maupun kecakapan dengan orang lain. *Hard skills* dan *soft skills* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, di dalam implementasi kehidupan saling beriringan. Sehingga terjadi keseimbangan dalam mencapai tujuan hidup. Oleh sebab itu, pembinaan karakter pada mahasiswa perlu dibangun atau dikuatkan contohnya membangun kepercayaan diri, motivasi diri, manajemen waktu, mempunyai kreatif dan inovatif berpikir positif, serta membangun komunikasi dengan orang lain.

Key Words: *Masyarakat Ekonomi Asean, Alumni, Jurusan IAT, IAIN SMH Banten*

KATA PENGANTAR

Kajian tentang bagaimana Perguruan Tinggi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti dan penulis. Hasil penelitian ini mencoba menambahkan referensi yang sudah ada terkait tema tersebut dengan mencoba mengambil kasus di jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN SMH Banten.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan secara baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Karena itu sudah sepatutnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala *taufik* dan *inayah-Nya*, yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga, pertama-tama patut peneliti anugerahkan kepada kedua orang tua dan para guru yang sudah mendidik, membimbing, dan mengajarkan berbagai hal tentang banyak hal, terutama bagaimana peneliti harus tetap semangat dalam menuntut ilmu serta bagaimana membuat ilmu itu bermanfaat buat banyak orang. Support dan do'a mereka yang telah mengantarkan penulis pada cakrawala dunia pengetahuan yang luar biasa

luas. Do'a dan support istri dan keluarga juga menjadi pemicu semangat peneliti dalam berkarya.

Selanjutnya peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada segenap pimpinan Institut Agama Islam Banten, terutama Prof.Dr.H. Fauzul Iman, MA, selaku rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga patut peneliti anugerahkan kepada Prof.Dr. H.M.A. Tihami, MA,MM, selaku orang tua dan guru yang tiada henti-hentinya memotivasi peneliti untuk terus melakukan penelitian, menulis, dan menghasilkan karya. Nasihat dan bimbingan beliau menjadi penyemangat peneliti untuk meneliti dan menghasilkan karya terbaik yang bisa bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada Mufti Ali, Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan Drs. Wazin, M.Si, selaku kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN "SMH" Banten yang sudah mempercayakan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada para dosen dan mahasiswa Jurusan PMI yang sudah membantu terselesaikannya laporan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu

persatu dalam tulisan ini, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Bantuan dan kerjasamanya yang baik telah memudahkan penulis untuk mengeksplorasi dan menggali data-data dan informasi yang diperlukan.

Akan tetapi, apapun hasil penelitian yang tertulis dalam hasil laporan ini tidak menjadi tanggung jawab orang-orang yang sudah membantu terlaksananya hasil penelitian ini. Apapun isi tulisan dan bentuk laporan dan tanggung jawab intelektual hasil penelitian ini sepenuhnya berada pada peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kelembagaan.

Yang terakhir, ucapan terima kasih kepada kawan-kawan di Bantenology, juga kawan-kawan di Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten yang sudah membantu mengasah dan mempertajam imajinasi intelektual peneliti dalam diskusi-diskusi informal di sela-sela aktifitas mengajar.

Allahu 'alam bi al-shawab

Serang, Oktober 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan---i

Abstrak---ii

Kata Pengantar---iv

Daftar Isi---1

BAB I PENDAHULUAN---2

BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN ILMU AL-QUR'AN

DAN TAFSIR---13

BAB III IAIN SMH BANTEN MENYONGSONG MEA---24

BAB IV MASYARAKAT EKONOMI ASEAN---38

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Potensi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (J-IAT) mempunyai posisi strategis sebagai pengembangan ilmu-ilmu al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini umat Islam sebagai pedoman hidup yang akan menyelamatkan manusia yang mengikutinya di dunia dan akhirat.¹ Oleh karenanya strategi dasarnya adalah pengembangan ilmu untuk kemashlahatan umat manusia² di bidang ekonomi, sosial-budaya, politik-keamanan dan semua lini kehidupan.

Pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke-9 pada 2003 di Bali, dicetuskanlah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kala itu, para pemimpin ASEAN menyepakati Bali Concord II yang memuat tiga pilar untuk mencapai visi ASEAN 2020, yakni ekonomi, sosial-budaya dan politik-keamanan. Di bidang ekonomi, upaya pencapaian visi ASEAN ini diwujudkan dalam bentuk MEA. Ini sebutuk komitmen untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi serta kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata.³ Pada 2007, para pemimpin ASEAN sepakat mempercepat pembukaan pasar tunggal ASEAN menjadi 2015, lima tahun lebih awal dari

¹ QS. Al-Isra (17): 9.

² Masrukhin Muhsin, et.al., *Data Base Sebaran Alumni Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten*, (Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SMH Banten, 2014), h. 117.

³<http://bisnis.tempo.co/read/news/2014/08/25/090601988/Segudang-Manfaat-MEA-bagi-Indonesia>, Senin, 25 Agustus 2014

rencana semula. Untuk hajat ini, dirumuskan cetak biru MEA yang dibagi dalam empat tahap, dari 2008 hingga 31 Desember 2015.⁴

Pasar tunggal ASEAN ini diselenggarakan untuk meningkatkan daya saing ASEAN, serta mampu menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Ini karena adanya kesadaran kolektif pemimpin ASEAN bahwa penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Dan pembentukan pasar tunggal ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara dengan mudahnya tanpa batasan, sehingga ruang kompetisi akan semakin terbuka dan ketat.⁵

Dalam hal lapangan pekerjaan, hal ini dirasa sangat bermanfaat, mengingat jumlah pengangguran yang tidak sedikit. Riset terbaru dari Organisasi Perburuhan Dunia (ILO) menyebutkan, selain menghadirkan jutaan lapangan kerja baru, pembukaan pasar tunggal ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan 600 juta orang lebih yang hidup di Asia Tenggara. Pada 2015 mendatang, ILO merinci permintaan tenaga kerja profesional akan naik 41% atau sekitar 14 juta. Permintaan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22% atau 38 juta dan tenaga kerja level rendah meningkat 24% atau 12 juta.⁶

Dan setidaknya ada 12 sektor bisnis yang menjadi sasaran pasar tunggal yang disebut sebagai *free flow of skilled labor* (arus

⁴ *Ibid.*

⁵http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_acc, 27 Agustus 2014

⁶ *Ibid.*

bebas tenaga kerja terampil), yaitu 1) Perawatan kesehatan (*health care*); 2) Turisme (*tourism*); 3) Jasa logistik (*logistic services*); 4) e-ASEAN; 5) Jasa angkutan udara (*air travel transport*); 6) Produk berbasis agro (*agrobased products*); 7) Barang-barang elektronik (*electronics*); 8) Perikanan (*fisheries*); 9) Produk berbasis karet (*rubber based products*); 10) Tekstil dan pakaian (*textiles and apparels*); 11) Otomotif (*automotive*); dan 12) Produk berbasis kayu (*wood based products*).⁷

Melihat situasi di atas yang demikian bebas dan kompetitif, maka di manakah posisi atau peluang apa yang bisa diambil oleh Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (J-IAT)? Apakah dengan canangan visi agamis “Unggul, Berkompeten dan Kompetitif dalam Bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir”⁸ Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mampu bersaing secara memadai? Secara umum J-IAT hanya menekankan wilayah yang sangat spesifik, yakni “bidang ilmu al-Quran dan tafsir”. Karenanya, untuk berkiprah di kanal MEA dengan domain keilmuan umumnya, maka visi agamis ini penting diperlonggar. Sebab tentu saja, persaingan dan ruang perebutan yang penting diambil oleh J-IAT bukan pada 12 sektor bisnis yang menjanjikan itu, melainkan lebih pada aspek perebutan SDM (sumber daya manusia)-nya yang menjadi “mesin utama” pasar tunggal ini. Ini yang sesungguhnya jauh lebih urgen ditangani lebih awal. Dengan

⁷<http://www.antara.net.id/index.php/2014/08/21/masyarakat-ekonomi-asean-peluang-atau-tantangan/id/> 21 August, 2014

⁸Telaah kembali Visi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (FUDA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada *Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2014* (Banten: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN SMH Banten, 2014), h. 192.

demikian, J-IAT bertugas menyiapkan manusia-manusia unggul dan tangguh yang mampu bersaing secara sehat di dunia global.

Misalnya saja, akibat MEA (atau secara umum akibat globalisasi) adalah pergeseran nilai budaya, pola pikir dan pola tindak di masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif namun juga negatif. Karena itu, tugas utama ahli agama, dalam hal ini J-IAT, adalah melakukan: 1) Bimbingan pengamalan agama. Ini penting dilakukan supaya tidak ada penyimpangan dalam pemahaman dan pengamalan agama baik karena pengaruh dari dalam maupun luar dirinya, khususnya di kalangan pelaku-pelaku bisnis di pasar tunggal ASEAN ini. 2) Menyampaikan gagasan pembangunan, karena ini merupakan realisasi dari ajaran agama. J-IAT sudah semestinya turut berfikir dan menggerakkan konsep-konsep pembangunan yang berorientasi pada kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin para pemeluk agama yang juga pelaku MEA. 3) Meningkatkan kerukunan hidup beragama. Pembangunan yang berhasil membutuhkan keikutsertaan masyarakat baik sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Ini membutuhkan suasana yang kondusif.⁹ MEA ini mengharuskan orang dari berbagai latar belakang agama bertemu secara harmonis. Karenanya, peran ini juga bisa dimainkan oleh sarjana-sarjana agama.

Jika melihat profil kompetensi lulusan J-IAT, misalnya, yang dicanangkan oleh IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yakni; 1) Menjadi mufassir yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu menerapkan teori-teori ilmu al-Qur'an

⁹M. Taufik Hidayatullah, "Kualifikasi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam Profesional", *Jurnal Dakwah*, Vol. XVIII No. 2 2004, h. 28.

dan tafsir; 2) Menjadi penyuluh agama baik swasta maupun negeri; 3) Guru; 4) Menjadi peneliti; 5) Menjadi pemikir muslim; 6) Menjadi penulis; 7) Programmer al-Qur'an; dan 8) Menjadi wiraswasta muslim/pengusaha muslim,¹⁰ maka semestinya banyak hal yang bisa dilakukan oleh J-IAT menyongsong MEA ini. Tinggal bagaimana lembaga (kampus) menyiapkan semua itu dengan serius baik secara internal (kompetensi dan profesionalitas lulusan) maupun eksternal (kerja sama dengan pihak lain, komunikasi, performance, dan lain sebagainya).

Selain itu, J-IAT juga akan kian siap menyongsong era baru pasar tunggal, karena Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (FUDA) telah mencanangkan agenda jangka panjang hingga 2019. Misalnya, FUDA akan bergerak menuju pusat kajian keislaman multidisipliner, meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan standar kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme, dan lain-lain.¹¹ Dengan target menjadikan atau membentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni (IPTEKS) dan berkualitas secara spiritual, emosional, intelektual dan fisik serta memiliki profesionalisme dan kemampuan kepemimpinan, serta jiwa kewirausahaan untuk mendukung

¹⁰IAIN SMH Banten, *Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2014* (Banten: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN SMH Banten, 2014), h. 192. Ada baiknya ke depan dilakukan penelitian tentang “ekspektasi mahasiswa jurusan IAT di lingkungan IAIN SMH Banten” untuk mengukur sesungguhnya harapan apa yang menjadikan mereka memilih jurusan ini. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan M. Anis Agus, dkk bertitel “Ekspektasi Mahasiswa Islam: Studi Kasus Perguruan Tinggi Agama Islam di Jakarta”, yang dipublikasikan *Istiqro': Jurnal Penelitian Islam Indonesia*, Volume 02, Nomor 01, 2003, h. 24-33.

¹¹Rencana Strategik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten Tahun 2014-2019, h. 19.

peningkatan daya saing bangsa,¹² maka akan menjadikan J-IAT kian siap berkompetisi. Potensi dan peluang inilah yang akan digali lebih mendalam dan mendetail melalui penelitian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana potensi dan peluang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab (FUDA) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mengharuskan skill-kompetisi unggul dan handal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada sub-bab Rumusan Masalah di atas; yakni dapat mengetahui dan mengembangkan potensi dan peluang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mengedepankan skill yang unggul dan handal.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Penelitian ini penting dilakukan berhubungan dengan dua hal; *Pertama*, untuk memotret sejauh mana kesiapan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

¹²Rencana Strategik Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten Tahun 2014-2019, h. 20.

(MEA) yang akan dimulai pada ujung 2015 ini. *Kedua*, hasil penelitian ini akan menjadi rekomendasi penting bagi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) untuk melakukan langkah-langkah strategis terkait persaingan di pasar tunggal ASEAN, terutama terkait pembekalan internal Jurusan IAT pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

Pada umumnya, banyak kalangan yang pesimis dengan masa depan sarjana agama. Mereka hanya dipandang mampu menjalankan tradisi keagamaan yang kaku dan tiada mampu bersaing atau bersinergi dengan dunia global. Tentu saja klaim ini patut diluruskan karena dengan latar belakang keagamaan, mereka tetap kompetitif di bidangnya.

Dengan dasar sikap toleran, akan muncul saling menghargai terhadap setiap kekayaan budaya muslim. Misalnya kita tidak serta-merta meng-kanter tradisi *tadarusan*, *yasinan*, *tahfidz* (tradisi menghafal al-Qur'an), penghayatan al-Qur'an melalui ekspresi estetika dan keindahan suara, fenomena penggunaan al-Qur'an sebagai *mantra puitis* yang sarat dengan kekutan magis, dan sebagainya. Semua pendekatan tersebut disamping telah memiliki legitimasi kultural, juga memiliki dasar keyakinan teologis yang cukup kuat.¹³

¹³ Lihat Anharuddin, *et.al.*, *Fenomenologi Alqur'an*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1997), cct. I, h. 29.

Debat panjang mengenai bagaimana menggunakan al-Qur'an dalam konteks kehidupan nyata, bisa saja terjadi. Tetapi keyakinan umat Islam bahwa al-Qur'an petunjuk hidup bagi manusia, tidak bisa dipungkiri. Oleh karena itu, setiap metodologi berhak untuk hidup dan berkembang, betapapun masing-masing memiliki kelemahan *inheren*. Metodologi tafsir rasional, yang menekankan segi lahiriah al-Qur'an dapat juga mengandung kelemahan *inheren*.¹⁴

Metodologi tafsir rasional yang menyentuh kehidupan nyata dan menjawab tantangan zaman selama tidak kontradiksi dengan prinsip-prinsip syari'at maka dapat ditolerir. Untuk itu dalam kerangka konseptual dalam kajian interpretasi al-Qur'an, penelitian ini dilakukan dengan menitikberatkan pada pendalaman potensi dan peluang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (J-IAT) dalam konteks persaingan global. Karena itu juga, penelitian ini fokus pada dua hal utama: potensi apa saja yang bisa dikembangkan dengan serius oleh J-IAT guna menyiapkan daya kompetisi yang handal dan baik; dan ruang-ruang mana saja dari pasar tunggal ASEAN yang bisa diisi oleh kader-kader mahasiswa dan alumni Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Dua hal inilah yang akan menjadi alur utama penelitian.

F. TELAAH PUSTAKA

Telah muncul beberapa penelitian tentang peluang sarjana agama dan beberapa kiprah yang bisa dilakukan di tengah

¹⁴ Tafsir rasional di sini maksudnya *tafsir bi al-ra'yi*, yakni menafsirkan Alqur'an dengan *ijtihad* setelah *mufassir* tahu tentang *kalam* Arab dan uslub mereka dalam berbicara, juga mengetahui lafal-lafal 'Arabiyah dan segi-segi *dilalah*-nya. Hukum tafsir ini terbagi dua pendapat : 1) Madzhab *Pertama* berpendapat bahwa tafsir *bi al-ra'yi* itu tidak diperbolehkan. Hal ini karena tafsir harus bersifat *mauquf* (dengan landasan) pada pendengaran. Pendapat ini menurut sebagian ulama. 2) *Kedua*, Madzhab yang berpendapat bahwa *tafsir bi al-ra'yi* itu diperbolehkan dengan memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Pendapat ini menurut Jumhur ulama. Lihat Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: 'Alim al-Kutub, 1985), cet. I, h. 165.

masyarakat, di suasana globalisasi ini. Misalnya, *pertama*, penelitian berjudul *Penyuluhan Agama Transformatif: Sebuah Model Dakwah* karya Firman Nugraha yang dipublikasikan oleh *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 7 No. 21 Edisi Januari-Juni 2013. Diantara point penting yang ditegaskan adalah bahwa ahli agama (termasuk di dalamnya sarjana agama) semestinya tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran agama secara teoritis, melainkan juga melakukan pendampingan nyata pada masyarakatnya, termasuk pendampingan di bidang usaha perekonomian atau usaha-usaha kreatif lainnya.

Kedua, Kualifikasi dan Kompetensi Penyuluh Agama Islam Profesional karya M. Taufik Hidayatullah, yang dipublikasikan oleh *Jurnal Dakwah* Vol. XVIII No. 2 2004. Point utamanya menyebutkan, peran penting yang bisa dimainkan oleh ahli agama Islam adalah bimbingan pengamalan agama, menyampaikan gagasan pembangunan sebagai realisasi ajaran agama dan meningkatkan kerukunan hidup beragama. Peran ini tidak akan pernah berhenti sepanjang kehidupan ini terus berjalan.

Ketiga, artikel berjudul *Menengok Masa Lalu, Menatap Masa Depan: Mencermati Peluang dan Tantangan Sarjana Agama*, yang ditulis oleh Agus Maimun dan disampaikan pada Wisuda Ke-1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Denpasar-Bali Tahun Akademik 2013/2014. Pointnya, peluang sarjana agama di bidang kemasyarakatan masih sangat tinggi. Diantara yang penting ditingkatkan untuk kematangan mereka adalah 1) Kemampuan untuk menganalisa; 2) Kemampuan untuk inovasi; 3) Kemampuan untuk memimpin; (4) Kemampuan untuk mengapresiasi ajaran agama secara ramah atau Islam *wasatha*, dan (5) Kemampuan

mengaplikasikan ilmunya secara mantap. PTAI juga harus mengembangkan jiwa enterpreunership; 1) Mandiri; (2) Berorientasi pada servis; (3) Interdependensi secara sehat; (4) Fokus kepada pelanggan; (5) kolaboratif; dan (6) koordinatif, sehingga sangat mementingkan *teamwork* (kerja kelompok) yang tangguh.

Kaitannya dengan penelitian ini, maka ini merupakan sebetuk ikhtiar mengisi kekosongan (*lacuna*) perihal penelitian yang spesifik menyorot sisi-sisi potensi dan peluang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Harapannya, penelitian ini bisa menambal ruang-ruang yang kosong itu.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan yang dipadukan dengan *field research* (penelitian lapangan). Yang pertama digunakan untuk menggali teori-teori atau informasi-informasi tentang peran dan peluang J-IAT yang telah dituliskan oleh ahli-ahli sebelumnya dan yang kedua digunakan untuk melihat sesungguhnya sejauh mana kiprah nyata mahasiswa/alumni J-IAT saat ini di tengah persaingan global yang tengah terjadi. Ini dilakukan dengan cara wawancara atau penyebaran angket, yang akan dijelaskan secara deskriptif.

H. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan penelitian ini akan diselenggarakan meliputi:

1. 1 s.d. 5 Juni 2015 Perencanaan dan penulisan proposal.
2. 6 s.d. 10 Juni 2015 Tahap seleksi administrasi dan substansi

proposal penelitian

3. 15 Juni 2015 Seminar proposal
4. 15 Juni 2015 Pengumuman hasil seleksi
5. 16 Juni s.d. 15 Sept. 2015 Pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan
6. Oktober 2015 Tahap penyampaian hasil penelitian

BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) merupakan pecahan dari jurusan sebelumnya bernama Tafsir Hadits (TH).¹⁵ Yang melandasi nama jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir adalah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009. Penetapan nama Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) juga telah ditetapkan dalam persetujuan pada rapat senat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2012.¹⁶

Visi Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) adalah Unggul, Berkompeten dan Kompetitif dalam bidang Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Adapun **Misi**-nya yaitu : 1) Melaksanakan pengajaran, pendidikan dan pengembangan Ilmu Alqur'an dan Tafsir; 2) Melaksanakan penelitian dengan pendekatan Tafsir dalam rangka pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan; 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; 4) Melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri.¹⁷

Tujuan Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) adalah, 1) Mendidik mahasiswa agar berkepribadian yang shalih; 2) Melahirkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas dan mampu memecahkan masalah umat dengan pendekatan dan paradig keilmuan tafsir; 3) Melahirkan *mufassir* (ahli Tafsir Alqur'an) yang memiliki

¹⁵ Yang sebelumnya bernama Jurusan Tafsir Hadits didirikan pada tanggal 1 Agustus 1997 dalam naungan STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang yang didasarkan pada SK Pjs. Ketua Drs. H.M.A. Tihami, M.A dengan nomor: ST.29/HK.00.5/471/1997.

¹⁶ Berita Acara Rapat Senat Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan SK Senat Fakultas UDA No. In.10/F.III/SENAT/012/2012.

¹⁷ Lihat dalam Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2014, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm. 192.

kemampuan teoritik dan konseptual; 4) Menjelaskan ajaran Alqur'an dengan bahasa yang dapat dipahami sehingga cita-cita/misi ajarannya menjangkau dan dapat diamalkan oleh seluruh umat manusia di muka bumi.

Profil lulusan Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) adalah, 1) Menjadi mufassir yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu menerapkan teori-teori Ilmu Alqur'an dan Tafsir; 2) Menjadi penyuluh agama baik swasta maupun negeri; 3) Menjadi guru; 4) Menjadi peneliti; 5) Menjadi pemikir Muslim; 6) Menjadi Penulis; 7) Programmer Alqur'an; Menjadi Wiraswasta Muslim/ Pengusaha Muslim.

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi system pendidikan nasional dan pelatihan kerja dilakukan pada setiap level kualifikasi dapa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk mmbangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demikian juga diupayakan memiliki moral, etika dan kepribadian yang dalam menyelesaikan tugasnya. Bahkan berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air dan perdamaian dunia, serta mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama dan menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas.

Kompetensi Lulusan yang diharapkan Memiliki pengetahuan tentang Teologi Islam terutama difokuskan pada kajian-kajian Alqur'an. Oleh karena itu Jurusan IAT mengupayakan untuk mencetak generasi Islami yang memiliki pengetahuan tentang metodologi penafsiran, menguasai ke-Islaman dalam bidang penafsiran klasik, modern dan kontemporer, terampil menjelaskan persoalan-persoalan yang menyangkut interpretasi-interpretasi Alqur'an secara rasional dan ilmiah memiliki komitmen untuk mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Qur'ani di masyarakat serta dalam diaplikasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran Jurusan / Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir adalah memberikan pengetahuan, keahaman, dan kemampuan teori dan praktek kepada mahasiswa di bidang pengkajian Alqur'an dan pemikiran Tasir Alqur'an. Secara terinci, sasaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Sasaran	Strategi
1	80% Mahasiswa lulus dalam waktu 4 tahun	Diadakan pembekalan penyusunan skripsi bagi mahasiswa Semester 6. Menginjak semester 7, mahasiswa diwajibkan mengajukan proposal skripsi sehingga diharapkan di akhir semester 8 mereka sudah menyelesaikan program S1.
2	IPK rata-rata lulusan di atas 3,00	Aktif memberikan bimbingan akademik kepada mereka yang memiliki IP di bawah 3,00
3	80% mahasiswa terserap dalam dunia kerja dalam masa tunggu kurang lebih 6 bulan setelah kelulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa didorong untuk mengikuti berbagai kegiatan <i>enterpreunership</i>, jurnalistik, dan kegiatan lain yang terkait dengan jurusan. - Bekerjasama dengan Ikatan Alumni Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Pusat Pengabdian Masyarakat, dan Pusat Kajian Tafsir dan Hadits dengan melakukan program pelatihan <i>life skill</i>, yang terkait dengan <i>entrepreneurship</i>, penelitian, jurnalistik, dan latihan dalam penafsiran Alqur'an.
4	Lulusan memiliki kemampuan TOEFL dan TOAFL di atas 450, kemampuan IT dan	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa dibekali pelatihan TOEFL dan TOAFL pada semester 1 dan 2 - Mahasiswa didorong untuk

	program internet yang baik	<p>mengikuti kursus-kursus Bahasa Inggris dan Arab</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap mahasiswa semester akhir diwajibkan untuk mengikuti ujian IT dan akan diberikan sertifikat kelulusan ujian, sebagai bukti bahwa mereka memiliki kemampuan IT dan internet yang memadai untuk menghadapi dunia kerja nantinya
5	Meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pendidik (30% S-3) dan tenaga kependidikan (30% S-2)	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong para dosen untuk studi lanjut sampai jenjang S-3 dan mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah lainnya - Peningkatan kompetensi juga dilakukan melalui program diklat, seminar, penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat.
6	Melakukan optimalisasi dan revitalisasi teknologi informasi dalam pembelajaran, administrasi akademik, dan administrasi umum	Pihak jurusan mengusahakan agar setiap kelas telah memiliki sarana multimedia mulai dari <i>In Focus</i> , <i>hot spot</i> , dan sarana penunjang lainnya.
7	Mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum institusional, sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholder</i> dan meningkatkan pengetahuan praktis serta menambah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran,	Setiap awal semester, jurusan senantiasa melakukan rencana kegiatan rutin dan rencana pengembangan dalam bidang akademik yang meliputi aspek kurikulum, proses pembelajaran, administrasi proses pembelajaran, formasi jurusan, serta penelitian dan

	setidaknya 10-20% setiap tahun akademik	pengabdian kepada masyarakat
--	---	------------------------------

Di dalam menyelenggarakan pendidikan, Jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan. Dengan dibantu oleh Sekretaris dan Staf Jurusan, Ketua Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab. Sistem tata pamong di Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Kualifikasi minimal Ketua Jurusan IAT adalah mempunyai jabatan akademik minimal Lektor, memiliki kemampuan memimpin dan bekerjasama, memiliki integritas dan memiliki loyalitas terhadap lembaga. Ketua Jurusan dalam hal berkomunikasi, menyamakan persepsi, serta meningkatkan partisipasi dosen jurusan dalam kegiatan rutin dan pengembangan jurusan menjalankan kepemimpinan dengan cara-cara yang bersifat formal dan informal. Komunikasi formal dilakukan melalui rapat. Komunikasi informal dilakukan dengan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh dosen dan mahasiswa; *sharing* pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dengan para pemangku jabatan struktural horizontal maupun vertikal; dan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kekeluargaan dan kebersamaan.

Fungsi staf kependidikan Jurusan dilakukan oleh staf Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab secara umum. Mereka terdiri dari Kepala Bagian Tata Usaha 1 orang, Kasubag Administrasi Akademik 1 orang, Kasubag Administrasi Umum 1 orang, bendahara 1 orang, pelaksana akademik mahasiswa 2 orang, dan pelaksana administrasi umum 3 orang.

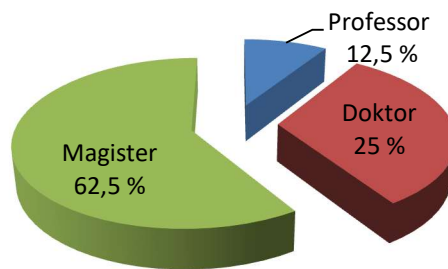
Dalam upaya melakukan penjaminan mutu, Jurusan IAT menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Me-redesain kurikulum.
- b. Melaksanakan monitoring Proses Belajar-Mengajar dan mekanisme balikan dengan mahasiswa Jurusan IAT.
- c. Menetapkan dosen pengampu mata kuliah yang benar-benar *qualified*.

Penjaminan mutu dilakukan juga oleh Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab melalui kegiatan workshop Rekonstruksi Kurikulum dan workshop Evaluasi Pendidikan yang diselenggarakan oleh LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) IAIN “SMH” Banten melalui workshop kurikulum.

Staf pengajar Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsir terdiri dari dosen tetap dan dosen tidak tetap. Jumlah dosen tetap Jurusan sebanyak 8 orang, yaitu Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, MA., Drs. A. Mahfudz, M.Si., Drs. H. Ikhwan Hadiyyin, MM., Drs. M. Sari, Ma., Dr. H. Badrudin, M.Ag., Eneng Purwanti, MA., dan H. Endang Saiful Anwar, Lc. MA. Menurut kualifikasi akademik, dosen tetap Jurusan Ilmu Alqur’an dan Tafsir dapat dilihat dalam pie berikut:

Kualifikasi Akademik Dosen IAT



Grafik Kualifikasi Akademik Dosen Jurusan IAT

Tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

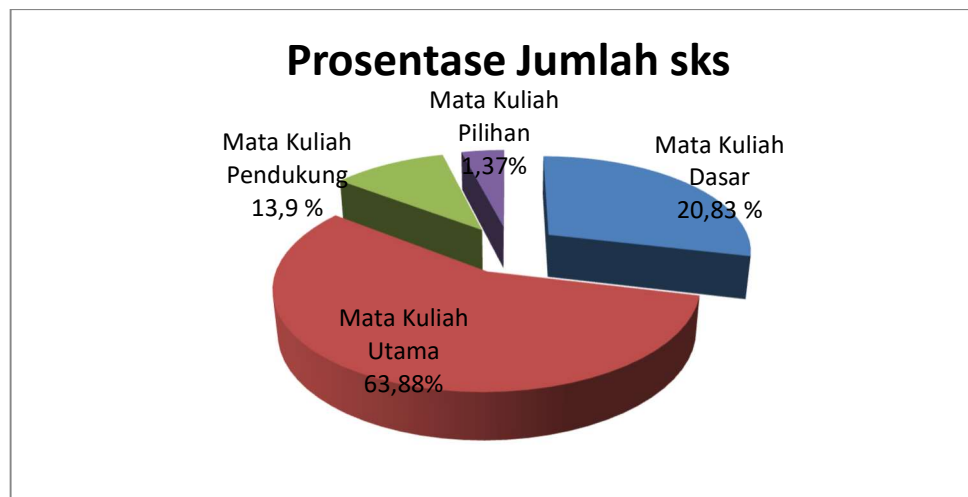
1. Dosen yang menyandang Professor sebanyak 1 orang (12,5%)
2. Dosen yang telah menyelesaikan studi S3 sebanyak 2 orang (25%).
3. Dosen yang telah menyelesaikan studi S2 sebanyak 5 orang (62,5%). Dari 5 (lima) dosen ini, 4 (empat dosen sedang studi S3)

Sejak Tahun Akademik 2009/2010 sampai dengan Tahun Akademik 2011-2012 Jurusan IAT menggunakan Kurikulum IAIN “SMH” Banten Tahun 2007. Mulai Tahun Akademik 2012-2013 Jurusan IAT menggunakan kurikulum baru hasil workshop rekonstruksi kurikulum IAIN “SMH” Banten. Kurikulum¹⁸ ini telah mengikuti perubahan paradigma dari *Content Based Curriculum* ke paradigma *Competency Bbased Curriculum*. Dan

¹⁸ Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

mahasiswa angkatan 2015 menggunakan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) 2014.¹⁹

Jumlah sks dalam Jurusan / prodi IAT sebanyak 144 sks dengan komposisi 30 sks mata kuliah Kompetensi Dasar (20,83 %), 92 sks mata kuliah Kompetensi Utama (63,88 %), dan 22 sks mata kuliah Kompetensi Pendukung dan Pilihan (15,27 %); rincian dari mata kuliah pendukung dan pilihan adalah 20 sks untuk mata kuliah pendukung, dan 2 sks yang wajib diambil dari mata kuliah pilihan dalam lima mata kuliah pilihan.²⁰



Grafik Prosentase Jumlah sks Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional 2014 Jurusan IAT

Distribusi mata kuliah per semester bersifat piramida. Semakin lama, jumlah sks yang diambil oleh mahasiswa semakin sedikit. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus kepada penyelesaiannya sehingga dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, yaitu 8 semester. Proses

¹⁹ Lihat dalam Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2014, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm. 192-198.

²⁰ Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2014, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm. 196.

pembelajaran pada Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir relatif sudah baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu target 16 kali pertemuan, termasuk UTS dan UAS. Kehadiran dosen di kelas juga dinilai baik, yaitu 90% dan di masa-masa mendatang diharapkan dapat terus meningkat lebih baik lagi.

Jurusan IAT menggunakan sarana dan prasarana Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab berupa 2 (dua) gedung dua lantai dan 1 (satu) gedung satu lantai untuk Ruang Kuliah, Ruang Administrasi, Ruang Dosen, Perpustakaan/Iran Corner, Lab. Komputer, Lab. Radio/TV, lapangan olahraga, ruang bersama untuk dosen, dan ruang pimpinan. Di setiap ruang kuliah terdapat fasilitas kursi duduk mahasiswa, *white board*, kursi, dan meja dosen. Di samping itu tersedia fasilitas pendukung yaitu 1 (satu) buah LCD Proyektor.

Selain itu, IAIN "SMH" Banten memiliki sarana pendukung yang dapat digunakan oleh Jurusan IAT seperti: masjid, lahan parkir, dan anjungan internet yang dipasang berhadapan dengan ruang kelas. Untuk menunjang kegiatan ekstra kurikuler, mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh lembaga, antara lain aula, lapangan bola voli/futsal, panjat dinding, ruang-ruang BEM dan HMJ, serta berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di IAIN "SMH" Banten.

Pengembangan infrastruktur dititikberatkan pada layanan internet. Infrastruktur didasarkan pada sistem informasi yang berbasis Informasi Teknologi (IT) yaitu Sistem Informasi Akademik (SIMAK). Melalui SIMAK ini informasi seputar institut, Fakultas dan jurusan serta informasi pembukaan mahasiswa baru dapat diakses dengan mudah. Pelayanan akademik bisa dilakukan secara online seperti registrasi, pengisian KRS dan download Kartu Hasil Studi mahasiswa.

Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir mendorong para dosen untuk melakukan penelitian baik yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN "SMH" Banten, institusi lainnya, maupun dengan dana sendiri. Bagi mahasiswa, penulisan karya ilmiah dimaksud dapat berupa makalah dan skripsi. Beberapa mahasiswa Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir telah terlibat dalam penelitian bersama dosen. Sebagian lainnya menulis makalah yang termuat dalam jurnal ilmiah Alfath yang dikelola oleh Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Di sisi ini, pihak Jurusan memiliki kebanggaan tersendiri karena penelitian mahasiswa telah layak disejajarkan dengan penelitian dosen baik di lingkup jurusan maupun di luar Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir IAIN "SMH" Banten.

Sejalan dengan rencana umum IAIN "SMH" Banten, pembinaan, dan pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi kegiatan baik yang bersifat intern maupun ekstern. Kegiatan yang bersifat intern antara lain: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) dan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab dengan mengikutsertakan mahasiswa agar kegiatan pengabdian lebih berdaya guna dan berhasil guna. Pengabdian di masyarakat diantaranya berupa Pengajian Majelis Ta'lim di masyarakat, Khutbah Jumat dan Praktikum Profesi. Sedangkan jenis pelayanan kepada mahasiswa diantaranya pelayanan beasiswa prestasi mahasiswa yang kurang mampu, pelayanan bimbingan akademik dan pelayanan konsultasi di jurusan.

Kerangka pembangunan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya luhur sebagai spirit, partisipasi masyarakat, kemandirian, kemajemukan, demokrasi,

keadilan, dan kesetaraan. Demikian pula didasarkan pada perhatian pemerintah tanpa mengurangi ciri khas, dan wawasan kebangsaan Indonesia. Sedangkan tata nilai yang dipakai adalah *tafaqquh fi al-din*, keragaman, bermutu prima, amanah, wawasan kebangsaan, wawasan budaya, memberdayakan kesetaraan, dan profesionalisme.²¹

Mahasiswa aktif Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir sampai dengan bulan Oktober 2015 berjumlah total 245 orang. Rinciannya yaitu, semester satu berjumlah 66 orang; semester tiga berjumlah 61; semester lima 66 orang; semester tujuh 34 orang; dan semester Sembilan 18 orang. Meskipun angka ini lebih kecil dari pada daya tampung, namun demikian keberadaan mahasiswa Jurusan IAT di tengah minoritas dalam lingkup kampus mampu mewarnai dinamika akademik kampus melalui berbagai kegiatan dan prestasi yang mereka raih, baik di tingkat lokal maupun nasional.

²¹ Udi Mufradi Mawardi, et.al., *Laporan Penelitian Penyebaran Lulusan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab*, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri "SMH" Banten, 2013, hlm. 61-62.

BAB III

IAIN SMH BANTEN MENYONGSONG MEA

A. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (IAIN SMH Banten) merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang ada di provinsi Banten. Institute berdiri pada tanggal 18 Oktober 2004 bertepatan dengan taggal 4 Ramadhan 1425 H yang merupakan pengembangan dari:

1. Fakultas Syari'ah Islam Maulana Yusuf Banten tahun 1961;
2. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1962-1963
3. Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1963-1976
4. Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung di Serang tahun 1976-1997
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten tahun 1977-2004.²²

Berdirinya IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten merefleksikan semangat perjuangan ummat Islam Banten yang dimulai sejak tahun 1961 ketika pertama kali universitas Maulana Yusuf dibuka sampai dengan diresmikannya IAIN "SMH" Banten pada tahun 2004.

²² Profil 2014 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Salah satu tujuan didirikannya IAIN SMH Banten ini adalah menyebarluaskan ilmu – ilmu keislaman agama Islam dan seni yang dijiwai oleh nilai – nilai keislaman. Serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budaya nasional. Dengan kata lain tujuan didirikannya IAIN adalah demi terciptanya pendidikan Islam di tanah Banten.

Al-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengembangan tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.²³ Mariamba menambahkan, pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (kamil).²⁴

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), perasaan dan indera. Oleh karenanya, pendidikan Islam hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa (baik secara individu maupun kolektif). Tujuan akhir pendidikan Islam ini tidak lain adalah perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.²⁵

²³ Omar Mohammad al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1979, h.32

²⁴ Ahmad D. Mariamba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Al-Ma'arif, 1989, h.19

²⁵ <http://eprint.uinsby.ac.id/187/1/Asean> Community 2015 dan Pengaruhnya di Bidang Pendidikan

meskipun pendidikan Islam muaranya adalah ketaatan makhluk atas Khaliq, bukan berarti pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada aspek rohani saja. Pendidikan Islam sangat memperhatikan perkembangan zaman. Banyak sekali institusi pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu sosial, kedokteran, arsitektur, disamping pengajaran pendidikan agama. Kontekstualisasi pendidikan Islam ini semangatnya dibangun untuk “ketaatan” kepada Allah SWT dalam bentuk lain, karena diharapkan kaum muslim bisa bersaing dengan kaum yang lain dan diharapkan memiliki kualitas SDM yang memadai, memiliki keahlian dan bisa bermanfaat yang lebih luas kepada umat.

Kontekstualisasi pendidikan Islam wajib dilakukan, mengingat perkembangan dunia yang sangat cepat dan dinamis. Globalisasi misalnya, telah berdampak terhadap semua aspek kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Globalisasi memaksa Indonesia, khususnya pendidikan Islam untuk merubah orientasi pendidikannya menuju pendidikan yang tidak hanya berorientasi kuantitas, tetapi yang lebih utama berorientasi kualitas, kompetensi dan keahlian. Kaum muslim harus melakukan peningkatan kualitas SDM-nya untuk bisa bersaing secara nasional, regional, maupun global.

Dalam konteks kesepakatan komunitas ASEAN, pendidikan Islam wajib merespon perubahan lingkungan strategis di tingkat regional, dengan harapan kaum muslim di Indonesia khususnya dan muslim Asia Tenggara secara umum, bisa mengambil manfaat dan energi positif perubahan lingkungan strategis tersebut.

B. Tantangan dan Hambatan Menyongsong MEA

Pembangunan pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh factor eksternal menyangkut kondisi sosial, budaya dan lingkungan, teknologi, politik, yang terjadi di tingkat regional kawasan dan global. Kondisi sosial budaya dan politik yang mempengaruhi pembangunan pendidikan Islam dalam kurun waktu lima tahun kedepan di tingkat regional kawasan antara lain adalah disepakatinya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai tahun 2015 ini.

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan suatu tujuan akhir dari integrasi ekonomi yang ingin dicapai masyarakat ASEAN sebagaimana tercantum dalam Visi ASEAN 2020, di mana di dalamnya terdapat konvergensi kepentingan dari negara-negara anggota ASEAN untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi. Sebuah perekonomian yang terbuka, berorientasi keluar, inklusif dan bertumpu pada kekuatan pasar merupakan prinsip dasar dalam upaya pembentukan komunitas ini. Berdasarkan cetak biru yang telah diadopsi oleh seluruh negara anggota ASEAN, kawasan Asia Tenggara melalui pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN akan ditransformasikan menjadi sebuah pasar tunggal dan basis produksi; sebuah kawasan yang sangat kompetitif; sebuah kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata; dan sebuah kawasan yang terintegrasi penuh dengan perekonomian global.²⁶

Sebagai sebuah pasar tunggal dan basis produksi, terdapat lima elemen inti yang mendasari Masyarakat Ekonomi ASEAN, yaitu (1)

²⁶ Dodi Mantra, *Menelusuri Langkah Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, Bekasi: Mantra Press, 2011, h. 3

pergerakan bebas barang; (2) pergerakan bebas jasa; (3) pergerakan bebas investasi; (4) pergerakan bebas modal; dan (5) pergerakan bebas pekerja terampil. Kelima elemen inti dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi ini dilengkapi lagi dengan dua komponen penting lainnya, yaitu sektor integrasi prioritas yang terdiri dari dua belas sektor (produk berbasis pertanian; transportasi udara; otomotif; e-ASEAN; elektronik; perikanan; pelayanan kesehatan; logistik; produk berbasis logam; tekstil; pariwisata; dan produk berbasis kayu) dan sektor pangan, pertanian dan kehutanan.²⁷

Menurut Itang, MEA bukan saja pasar bebas seperti barang dan jasa, tetapi juga pertukaran budaya. Oleh karena itu IAIN SMH Banten selaku lembaga Islam harus memiliki persiapan moral untuk menghalau masuknya budaya – budaya yang tidak relevan dengan syari'at, seiring dengan berlakunya pasar tunggal ini.²⁸ Dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi MEA/pasar bebas kawasan Asia Tenggara maka kita memerlukan leadership/kepemimpinan yang bisa mengantarkan yang di pimpin menjadi sumber daya yang mempunyai kesiapan dan berani berkompetensi dengan yang lainnya. Dalam pandangan kepemimpinan Islam (*Islamic Leadership*) tidak akan lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam *al-Qur'ān* dan *as-Sunnah*, semuanya harus mengikuti apa yang telah termaktub baik itu tersurat maupun tersirat, dari sinilah kiranya dapat di cari bagaimana kesiapan mahasiswa dan dosen menghadapi MEA dalam perspektif *Islamic Leadership*.

²⁷ Ibid

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Dr. Itang, M.Ag (Dosen Pasca Sarjana IAIN SHM Banten) Pada Tanggal 07 September 2015

Komunitas ASEAN sebagai dinamika yang berkembang di tingkat regional kawasan telah merombak semua sendi-sendi kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan juga paradigm baru dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam. Senada dengan hal ini, Fasli Jalal menyatakan bahwa pengembangan pendidikan menjadi niscaya, karena peran pendidikan merupakan sentral kehidupan. Kehidupan sosial yang mengalami perubahan, pergeseran, sistem sosial, politik dan sistem ekonomi yang selalu dinamis harus diiringi dengan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan.²⁹

Secara filosofis, dari pendapat tersebut diatas, pendidikan harus dikembangkan berdasarkan tuntutan acuan perubahan tersebut dan berdasarkan karakteristik masyarakat yang dinamis. Sedangkan dalam menghadapi perubahan di tingkat regional kawasan, yakni keberadaan Masyarakat Ekonomi ASEAN, pendidikan Islam harus mampu mengembangkan sikap inovatif yang berkualitas.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka lembaga pendidikan islam harus sedikit berbenah. Hal ini juga yang tengah diterapkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten. Kurangnya beberapa unsur yang dapat mengurangi daya saing dalam pasar ASEAN ini perlahan mulai dibenahi, meskipun ini memang bukan hal yang mudah mengingat terlalu banyak tantangan dan hambatan yang ada.

Berbicara masalah tantangan, Hudaeri mengatakan bahwa terlalu banyak hambatan yang dihadapi IAIN menyongsong MEA ini,

²⁹ Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta; Adicita, 2001, h.6

diantaranya: 1) pendidikan dan produktivitas dosen; seperti masih sedikitnya dosen yang bergelar Doktor, padahal target IAIN setidaknya 50% pengajar harus berpendidikan S3. Kekurangan lain juga adalah masalah rendahnya produktivitas dosen dalam hal menulis karya ilmiah atau jurnal, baik tingkat nasional ataupun internasional.

2) Sarana dan Prasarana; untuk meningkatkan prestasi siswa, kampus diharapkan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Baik itu ruang kelas ataupun ruangan – ruangan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan untuk saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki IAIN masih sangat terbatas. Salah satunya jumlah ruang kelas yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa yang ada, atau masih kurangnya sarana seperti laboratorium serta akses internet yang masih sulit. serta

3) tingkat intelektual mahasiswa yang dapat dikategorikan menengah ke bawah; hal ini dapat menyebabkan sulitnya mahasiswa atau alumni untuk ikut serta bersaing dalam pasar tunggal Asean. Jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan serta life skill yang cukup menyongsong MEA ini, maka kita hanya sebatas akan jadi “objek” bukan “subjek” pelaku MEA.³⁰

lebih lanjut Efi Syarifudin menjelaskan tantangan yang dihadapi IAIN SMH Banten menyongsong MEA adalah:³¹

1. Rendahnya Kemampuan Bahasa Inggris

Peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi prasyarat penting yang harus dikuasai. Oleh

³⁰ Hasil wawancara dengan Dr. Mohammad Hudaeri, M.Ag (Wakil Dekan 1 Bidang Akademik FUDA SMH Banten) pada tanggal 04 September 2015

³¹ Hasil Wawancara dengan Dr. Efi Suarifudin, MM (Ketua Pusat Pengembangan Bisnis IAIN SMH Banten sekaligus dosen ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) Pada Tanggal 31 Agustus 2015

karena itu, peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris menjadi salah satu unsur yang harus diperhatikan. Di IAIN SMH Banten sendiri, masih banyak mahasiswa atau bahkan dosen yang belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan aktif. Sebagian dari mereka masih menganggap bahasa Inggris bukanlah keahlian yang wajib untuk dipelajari. Namun demikian ada juga mahasiswa yang menyadari pentingnya menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, serta sebagai bahasa pengantar dalam MEA 2015 ini, akan tetapi mereka masih merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Krisis percaya diri juga merupakan faktor penghambat penguasaan bahasa Inggris, rata – rata mahasiswa merasa tidak berani berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris karena takut salah, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang *grammar* juga sedikitnya penguasaan kosakata menjadi penyebab mereka tidak berani berkomunikasi.

2. *Life skill*

berpendidikan tinggi bukan satu – satunya unsur yang harus dikuasai, *life skill* juga merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa/alumni bahkan juga pegawai serta dosen. Dalam MEA 2015 kemampuan SDM yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk bersaing dalam pasar tunggal.

3. *Rendahnya Sumber Daya Manusia*

Dalam menghadapi MEA maka di butuhkan sumber daya manusia yang terampil juga terdidik, karena sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang sangat penting. Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Mahasiswa merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan harus mempunyai kelebihan dari pada yang lainnya.³²

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci penting untuk menghadapi MEA 2015, karena MEA merupakan persaingan orang, bukan barang.

4. *Networking*

Belum adanya akses jaringan ke dalam dunia kerja merupakan faktor hambatan lain yang dihadapi IAIN SMH Banten. Selama ini IAIN hanya berfokus pada kurikulum, tapi tidak didukung dengan hubungan yang harmonis dan kuat dengan institusi industri, seperti institusi keuangan atau yang lainnya. Hal ini menyebabkan lembaga tidak bisa mengevaluasi kapasitas kemampuan mahasiswa/alumni, sehingga lembaga tidak tahu bagaimana tingkat aksesabilitas alumni IAIN SMH Banten dalam dunia kerja.

³² Didiek Ahmad Supadie, *Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Secara Islami: cet pertama*, Semarang: Unissula Press, 2011, h.28

C. Strategi IAIN Menyongsong MEA

ASEAN merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari kawasan Asia Tenggara di dirikan oleh beberapa negara Asia Tenggara di antaranya yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Di dirikannya ASEAN ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggota, serta memajukan perdamaian di tingkat regional/kawasan. Dalam organisasi ini diketahui 10 pimpinan negara-negara ASEAN sepakat, terhitung mulai November 2015 seluruh negara ASEAN menjadi *single market* bagi tenaga profesional Indonesia, Malaysia, Singapore, Philipina, Thailand, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Laos.

Komunitas ASEAN memungkinkan pergerakan barang, jasa dan manusia secara lintas batas negara (transnasional). Indonesia dan semua negara anggota ASEAN harus mempersiapkan diri dalam menyongsong Komunitas ASEAN 2015. Oleh karenanya, aspek pendidikan sebagai pondasi utama dalam meningkatkan kualitas SDM manusia harus menyesuaikan dengan lingkungan strategis yang berkembang di tingkat regional kawasan, tak terkecuali pendidikan Islam. Azyumardi Azra lebih dalam memberikan setidaknya lima poin penyebab utama kemandegan pendidikan Islam, yakni (1) Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan yang terjadi pada masyarakat sekarang dan masyarakat yang akan datang. (2) Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih cenderung mengorientasikan diri di bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial. (3) Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-potong dan tidak komprehensif sehingga tidak terjadi

perubahan yang esensial. (4) Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang memiliki sifat *future oriented*. (5) Sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara professional, baik dalam tenaga pengajar, kurikulum, maupun pelaksanaan pendidikannya.³³

Berdasarkan atas tantangan dan hambatan yang dimiliki IAIN SMH Banten dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maka harus dirumuskan berbagai strategi.

1. Peningkatan kemampuan berbahasa

Peningkatan dan pengembangan bahasa Inggris menjadi sangat penting, karena pertama, bahasa dilihat sebagai alat dalam merealisasikan hubungan antar pribadi dan mewujudkan transaksi sosial ekonomi antara individu. Komunitas ASEAN yang membuat masyarakat Asia Tenggara terintegrasi menjadi satu, sangat memungkinkan penggunaan bahasa Inggris. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Kedua, dampak dari integrasi tersebut salah satunya adalah persaingan antar negara dalam bidang pekerjaan. Maka tidak heran jika dua sampai tiga tahun lagi banyak dijumpai tenaga kerja asing di Indonesia. Jika seandainya pendidikan Islam tidak mengikuti perkembangan regional kawasan, maka bisa dipastikan pendidikan Islam menjadi “inward looking”,

³³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta; Logos, 1999, h.85

karena hanya mempelajari aspek agama Islam secara tekstual, bukan kontekstual.

Menghadapi MEA sebagai pasar ASEAN, maka kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa atau dosen perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat kelas khusus pembinaan mahasiswa untuk mengakses dunia internasional. Dalam kelas ini, mahasiswa tidak hanya diberikan materi seputar grammar saja, tetapi juga diberikan pengetahuan bagaimana cara berbahasa dan berkomunikasi dengan baik serta melatih berbicara siswa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa lembaga juga tidak hanya memberikan pelatihan bagi mahasiswa, tetapi juga bagi dosen atau pegawai lainnya, mengingat masih banyak juga dosen yang belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Bila perlu harus juga diadakan kelas kursus khusus untuk dosen atau dosen bergiliran diberangkatkan ke luar negeri untuk mengikuti *short course*.³⁴

Sebagai tolak ukur kemampuan penguasaan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen langkah utama saat ini di IAIN SMH Banten sudah diterapkan tes TOEFL bagi mahasiswa. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam penguasaan bahasa Inggris menjelang MEA yang menuntut mahasiswa

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Prof. Dr. H. Utang Ranuwijaya, MA (Direktur Pasca Sarjana IAIN SMH Banten) Pada Tanggal 09 September 2015

dan dosen untuk ahli dibidang keilmuannya juga ahli dalam penguasaan bahasa Inggris.

2. *Career Development Center (CDC)*

Career Development Center (CDC) merupakan sejenis wadah yang berfungsi untuk menghubungkan dunia luar dengan dunia kampus. Fungsinya, melalui CDC mahasiswa atau alumni digodok dan dibekali kemampuan sesuai dengan kebutuhan pasar tunggal untuk kemudian dikirim ke dunia kerja.

Menurut Efi Syarifudin, sementara ini dosen hanya mengajar serta bagaimana membuat mahasiswa lulus saja, tetapi tidak tahu apakah para alumni tersebut bisa mendapatkan pekerjaan? Atau sesuaikan pekerjaan mereka dengan jurusan yang diambil?. Diharapkan dengan adanya CDC ini, lembaga bisa mengarahkan serta menghubungkan para alumni dengan dunia kerja.³⁵

Pentingnya keberadaan CDC juga diungkapkan Suparto “CDC perlu ada di setiap kampus, guna menjembatani kampus dengan dunia kerja”.³⁶ Dengan adanya CDC ini mahasiswa atau alumni diharapkan mampu bersaing dalam pasar tunggal.

Senada dengan Efi dan Suparto, lebih lanjut Utang juga mengatakan bahwa keberadaan CDC di lingkungan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Dr. Efi Syarifudin, MM (Ketua P2B Sekaligus Dosen Ekonomi) Pada Tanggal 31 Agustus 2015

³⁶ Suparto, Ph.D (Wakil Dekan 1 Bidang Akademik FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah) dalam Workshop KKNI, Pada Tanggal 07 September 2015

kampus memang harus dipertimbangkan, karena dengan adanya CDC ini diharapkan nanti pihak kampus dapat membangun *networking* dengan dunia luar.³⁷

3. *Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)*

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan mampu bersaing dengan Negara lain. Oleh karena itu untuk menyambut MEA 2015, pendidikan harus mampu mempersiapkan SDM yang terampil, peka dan kritis dalam menghadapi tantangan maupun perubahan – perubahan yang akan terjadi di dunia pendidikan yang akan datang.

Hal ini juga yang sedang dilakukan IAIN SMH Banten, guna meningkatkan SDM beberapa cara yang dilakukan IAIN SMH Banten adalah dengan cara mendorong dosen untuk studi lanjut dan ikut di dalam berbagai kegiatan baik di dalam ataupun di luar negeri seperti pelatihan, workshop, studi banding dan lain – lain. Kampus juga harus merekrut dosen – dosen yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar Asean., tidak hanya memiliki keilmuan yang memadai tetapi juga harus memiliki kreativitas dan *life skill* yang baik.³⁸

³⁷ Wawancara Prof. Dr. Utang, M.A

³⁸ Wawancara dengan Dr. Itang, M.Ag

BAB IV

MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

A. ASEAN sebagai Wadah Negara-negara Asia Tenggara

Association of Southeast Asian Nations yang populer dengan singkatan ASEAN, didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, 48 delapan tahun silam, melalui penandatanganan suatu deklarasi yang biasa disebut dengan Deklarasi Bangkok. Pendiri ASEAN adalah lima negara, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Melihat pentingnya asosiasi ini untuk kelangsungan negara-negara Asia Tenggara, maka negara-negara sekawasan lainnya turut bergabung sesudahnya, yakni Brunei Darussalam (bergabung pada 8 Januari 1984), Vietnam (bergabung pada 28 Juli 1995), Laos dan Myanmar (bergabung pada 23 Juli 1997) dan Kamboja (bergabung pada 30 April 1999). Dengan bergabungnya beberapa negara itu, maka hingga sampai saat ini jumlah negara anggota ASEAN mencapai sepuluh negara. Logo ASEAN yang pada awalnya hanya mewakili lima negara anggota, masing-masing direpresentasikan dengan satu batang padi (barangkali dimaksudkan sebagai simbol harapan kesejahteraan negara-negara anggota), kemudian diubah menjadi sepuluh batang padi untuk menggambarkan kesepuluh negara anggota yang berada dalam satu kawasan.³⁹

Dalam dokumen Deklarasi Bangkok, seperti dinyatakan oleh M. Fathoni Hakim, tercantum maksud dan tujuan didirikannya ASEAN, yakni (1) mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan

³⁹M. Fathoni Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia* (Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel, 2003), hal. 43.

sosial, dan perkembangan budaya di kawasan melalui usaha bersama dengan semangat kesadaran dan *partnership* dalam rangka memperkuat dasar-dasar masyarakat bangsa Asia Tenggara yang damai dan sejahtera; (2) untuk mempromosikan stabilitas dan perdamaian kawasan dengan menghormati keadilan dan hukum dalam berhubungan antara negara-negara di kawasan serta selaras dengan prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB); (3) meningkatkan kerja sama aktif dan saling membantu dalam masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama di bidang-bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan dan administrasi; (4) saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana-sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang-bidang pendidikan, profesi, teknik dan administrasi; (5) bekerjasama dengan lebih efektif guna meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri mereka, perluasan perdagangan dan pengkajian masalah-masalah komoditi internasional, perbaikan sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi serta peningkatan taraf hidup rakyat-rakyat mereka; (6) memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara; (7) memelihara kerjasama yang erat dan bermanfaat dengan organisasi-organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan serupa, serta menjajagi segala kemungkinan untuk saling bekerjasama secara erat diantara mereka sendiri.⁴⁰

Kendati pada awalnya ASEAN fokus pada isu keamanan dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara, namun dalam perkembangannya ASEAN tentu saja tidak bisa mengabaikan sisi pertumbuhan ekonomi. Bahkan dari tujuh point utama yang menjadi

⁴⁰M. Fathoni Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 43-44.

alasan pendirian ASEAN, point pertama terkait bidang ekonomi, yakni “mempercepat pertumbuhan ekonomi.” Point inilah yang pada ujungnya melahirkan gagasan ekonomi Asia Tenggara yang kemudian dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang akan dimulai pelaksanaannya pada akhir 2015. Kini, semua negara yang tergabung dalam wadah ASEAN tengah mempersiapkan dirinya dalam segala hal, baik SDM maupun komoditas perdagangan, untuk turut menjalani persaingan di bidang ekonomi yang diperkirakan sangat ketat itu.

Karena itu, seiring perjalanan waktu dan perubahan lingkungan strategis regional yang berkembang, ASEAN bahkan lebih fokus pada isu ekonomi. Karenanya, ASEAN kemudian mengusung semangat stabilitas ekonomi dan sosial di kawasan Asia Tenggara melalui percepatan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan budaya dengan tetap mengedepankan kesetaraan dan kemitraan. Pergeseran isu ini semakin nampak ketika pada tahun 1997, di Thailand terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis ekonomi ini terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan integrasi keuangan dunia. Tidak hanya mendera Thailand, krisis ekonomi ini bahkan merembet dengan cepat dan massif ke negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Indonesia, Malaysia dan Singapura. Itu sebabnya, ASEAN sebagai organisasi regional di kawasan Asia Tenggara, juga aktif meresponnya melalui semangat kerjasama yang dikenal dengan istilah *regional self-help*.⁴¹

⁴¹M. Fathoni Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 3.

Langkah-langkah praktis yang ditempuh oleh ASEAN, sebagaimana dijelaskan oleh M. Fathoni Hakim dalam tulisannya *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, sesungguhnya memang sejalan dengan tuntutan global yang ditandai dengan semakin menjamurnya bentuk integrasi keuangan dan ekonomi di berbagai kawasan. Sebut saja misalnya di Eropa, integrasi regionalnya diawali dengan integrasi ekonomi (sektor riil) yang kemudian diikuti dengan integrasi moneter dan diakhiri dengan pembentukan mata uang Euro. Kawasan Afrika juga memiliki institusi regional yang dikenal dengan *CFA Franc Zone* dan *Gulf Area*, yang bertugas mengintegrasikan ekonomi di kawasan tersebut dengan membentuk dan menggunakan mata uang bersama. Artinya, meskipun di kawasan Asia Tenggara belum dimunculkan mata uang bersama, namun ASEAN sebagai *leading sector* bentuk integrasi di kawasan, melakukan upaya kesepakatan-kesepakatan, diantaranya Komunitas ASEAN 2015 (*ASEAN Community 2015*).⁴²

Menurut Syamsul Arifin dkk. dalam buku *Integrasi Keuangan dan Moneter di Asia Timur: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*, Komunitas ASEAN 2015 atau *ASEAN Community 2015* adalah suatu kesepakatan tentang pembentukan komunitas yang terdiri dari tiga pilar, yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), Masyarakat Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community*) dan Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-cultural Community*).⁴³ Ketiga pilar ini saling berkaitan satu sama lain

⁴²M. Fathoni Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 3-4.

⁴³Syamsul Arifin dkk, *Integrasi Keuangan dan Moneter di Asia Timur; Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia* (Jakarta; Gramedia, 2007, hal.1. M. Fathoni

dan saling memperkuat tujuan pencapaian perdamaian yang berkelanjutan, stabilitas serta pemerataan kesejahteraan di kawasan. Dan jika dilihat dengan seksama, pada point pertama itulah, yakni Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), konteks penelitian ini dilakukan. Dan tema inilah yang kini tengah menjadi perbincangan serius dan hangat di kawasan Asia Tenggara, tema yang memunculkan banyak harapan dari negara-negara berkembang,

B. Historisitas Munculnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Sejak satu dekade lalu, para pemimpin ASEAN sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015 mendatang. Apa kiranya tujuan utama dimunculkannya gagasan ini? Tak lain, hal ini dilakukan supaya daya saing ASEAN terus meningkat, sehingga mampu menarik investasi asing secara masif serta bisa menyaingi China dan India yang kini tengah menjadi kekuatan besar ekonomi yang layak diperhitungkan di kancah internasional. Lalu, apa kelebihan MEA ini? Menurut Dewi Suryani, dalam tulisannya berjudul *Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean*, pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan

Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 4.

jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, sehingga kompetisi akan semakin ketat.⁴⁴

Dengan demikian, negara manapun bisa menjual produknya ke negara lain tanpa harus melalui aturan yang njelimet dan menyulitkan, karena ibarat tubuh, seluruh negara ASEAN telah menjadi satu padu. Negara-negara ini akan terus berkompetisi dengan sebaik-baiknya, karena yang tidak mampu bersaing niscaya akan tertinggal dan kalah, sedangkan yang terus tumbuh berkembang dan mampu menghadapi persaingan akan menjadi pemenang. Karena itu, hingga dimulainya pasar tunggal ASEAN akhir tahun, maka setiap negara kini tengah mempersiapkan SDM dan komoditasnya untuk menjadi modal dalam persaingan itu.

Dengan hadirnya MEA – yang oleh Sulung Herlambang R., Tia Sutiasih dan Hanny Qudsyina, dalam artikelnya berjudul *Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi Era MEA 2015 Melalui Kebijakan Redenominasi* disebut sebagai “*sebentuk integrasi ekonomi ASEAN*” – yang direncanakan akan tercapai pada akhir tahun 2015 ini, maka MEA memiliki peluang yang sangat besar seperti manfaat integrasi ekonomi, pasar potensial dunia, negara pengekspor, negara tujuan investasi, dan meningkatkan daya saing.⁴⁵ Tujuan-tujuan ini sangat utama karena akan sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi suatu negara, yang tentu saja dampaknya akan terkait dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya.

⁴⁴Dewi Suryandani, “Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean”, dalam *Info Singkat: Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. VI, No. 17/I/P3DI/September/2014, hal. 13.

⁴⁵Sulung Herlambang R., Tia Sutiasih dan Hanny Qudsyina, “Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi Era MEA 2015 Melalui Kebijakan Redenominasi” (T.Tp.: Universitas Jenderal Soedirman, 2013), hal. 3

Dalam tulisanya yang berjudul *33 Tahun ASEAN, Keberhasilan dan Kegagalan di dalam Menuju ASEAN Vision 2020: Tantangan dan Inisiatif*, Ratna Shofi Inayati menyatakan, sesungguhnya komitmen para anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, Vietnam, Burma, Laos dan Kamboja) untuk bekerjasama dalam bidang ekonomi sudah dirintis jauh-jauh hari, yakni sejak tahun 1977 dalam sidang Menteri Ekonomi ASEAN III di Manila. Pertemuan sidang ini membentuk lima komite kerjasama ekonomi ASEAN, yakni; Komite Kerjasama Keuangan dan Perbankan, Komite Kerjasama Pangan, Pertanian dan Kehutanan, Komite Industri, Mineral dan Energi, Komite Pengangkutan dan Komunikasi, serta Komite Perdagangan dan Kepariwisata. Mekanisme kerjasama ekonomi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan arus ekonomi intra-kawasan yang saling melengkapi.⁴⁶ Gagasan ini sungguh sangat mau di zamannya, karena visinya menyentuh hajat hidup banyak orang dan peningkatan kesejahteraan penduduk di kawasan ASEAN.

Sayangnya, seperti dijelaskan M. Fathoni Hakim dalam penelitiannya yang berjudul *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, implementasi wacana yang sangat progresif ini berjalan lambat dan tersendat-sendat, karena masing-masing anggota belum memiliki komitmen yang kuat untuk “mengorbankan” kedaulatan dan membuka akses yang lebih besar bagi mekanisme pasar, sehingga upaya dan semangat saling melengkapi ekonomi intrakawasan di atas tidak bergerak seiring

⁴⁶Ratna Shofi Inayati, *33 Tahun ASEAN, Keberhasilan dan Kegagalan di dalam Menuju ASEAN Vision 2020; Tantangan dan Inisiatif*. Editor; Ganewati Wuryandari (Jakarta: Puslitbang Politik dan Kewilayahan LIPI, 2000), hal.15.

dengan kecepatan globalisasi ekonomi.⁴⁷ Dengan demikian, persoalan kedaulatan masing-masing negara menjadi alasan dasar mengapa gagasan yang sangat maju pada tahun 1977 itu tidak bergerak menggembirakan dalam kurun waktu yang cukup lama. Barangkali hal ini bisa dimaklumi, karena konsekuensi atas pelaksanaan wacana itu mengharuskan antar negara bersedia membuka pasar negaranya seluas-luasnya untuk kepentingan atau keuntungan negara lain dan ini tentu tidak mudah dilakukan.

Dan kemandegan wacana di atas sedikit terurai pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke-9 pada 2003 di Bali, karena saat itulah dicetuskan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kala itu, para pemimpin ASEAN menyetujui Bali Concord II yang memuat tiga pilar untuk mencapai visi ASEAN 2020, yakni ekonomi, sosial-budaya dan politik-keamanan. Di bidang ekonomi, upaya pencapaian visi ASEAN ini diwujudkan dalam bentuk MEA. Ini sebetulnya komitmen untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi serta kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata.⁴⁸

Gagasan maju ini ternyata tidak berhenti pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Ke-9 pada 2003 di Bali, pada KTT ASEAN ke-12 pada Januari 2007, para pemimpin menegaskan komitmen mereka yang kuat untuk mempercepat pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 yang diusulkan di ASEAN Visi 2020 dan ASEAN Concord II, dan menandatangani Deklarasi Cebu tentang Percepatan Pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015.

⁴⁷M. Fathoni Hakim, *Asean Community 2015 dan Tantangannya pada Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 46.

⁴⁸<http://bisnis.tempo.co/read/news/2014/08/25/090601988/Segudang-Manfaat-MEA-bagi-Indonesia>, Senin, 25 Agustus 2014

Secara khusus, para pemimpin ASEAN sepakat mempercepat pembentukan Komunitas Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan untuk mengubah ASEAN menjadi daerah dengan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas.⁴⁹ Untuk mensukseskan hajat besar negara-negara yang tergabung dalam ASEAN ini, maka dirumuskanlah cetak biru MEA yang dibagi dalam empat tahap, dari 2008 hingga 31 Desember 2015.⁵⁰

C. Pro-Kontra Pasar Tunggal ASEAN

Sesuai kesepakatan para pemimpin ASEAN pada 2007, pasar tunggal ASEAN direncanakan akan terbentuk pada akhir tahun 2015, namun masih muncul pro dan kontra dalam isu ini.⁵¹ Bagi yang pro, sebagaimana dinyatakan oleh Nur Ulwiyah dalam tulisannya yang berjudul *Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, sedikitnya ada empat alasan yang mendasarinya. *Pertama*, dengan adanya pasar tunggal ASEAN, perusahaan dalam negeri dan masyarakat regional akan lebih mampu berkompetisi dengan pasar internasional. Dengan begitu, tingkat kesejahteraan penduduk diprediksi akan meningkat karena persaingan dalam perekonomian dengan terpacunya setiap individu yang ingin memperoleh kehidupan yang layak. Tentu saja dengan syarat jika SDM maupun komoditas yang terbaik mampu disiapkan oleh negara

⁴⁹<http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html>

⁵⁰<http://bisnis.tempo.co/read/news/2014/08/25/090601988/Segudang-Manfaat-MEA-bagi-Indonesia>, Senin, 25 Agustus 2014

⁵¹Nur Ulwiyah, *Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015* (Jombang: Unipdu Jombang, T.Th.), hal. 2.

bersangkutan, sehingga bisa bersaing dengan baik dalam kompetisi yang ketat itu.

Kedua, terbukanya lapangan pekerjaan yang luas berarti mengurangi pengangguran penduduk negara. Banyaknya perdagangan dan perusahaan internasional yang diprediksi akan masuk, maka perusahaan-perusahaan ini niscaya sangat membutuhkan tenaga kerja. *Ketiga*, setiap individu dan barang-barang yang masuk dan keluar akan lebih mudah dan bebas hambatan untuk mengembangkan pasar internasional di negara lain. *Keempat*, ada suatu kebijakan dalam sistem ini, bahwa semua keunggulan dari barang-barang perdagangan setiap negara di kawasan ditampung dalam suatu wadah pasar tunggal, sehingga akan menguntungkan masing-masing negara karena mereka telah bergabung menjadi satu dan sesama anggota ASEAN tidak bersaing dalam ekspor impor barang yang sama. Bilapun barang yang menjadi komoditas ekspor itu sama, maka akan dilakukan kerja sama yang saling menguntungkan.

Masih menurut Nur Ulwiyah, sedangkan bagi masyarakat yang kontra, setidaknya ada tiga alasan yang melatarbelakanginya. *Pertama*, belum siapnya beberapa negara ASEAN untuk mengadakan infrastruktur dengan segala kebijakannya yang akan berdampak pada keterpurukan rakyat miskin dan tidak berpendidikan. *Kedua*, dengan semakin bebasnya sistem ini, maka pengusaha kecil dan pengusaha tradisional yang belum kuat akan dengan mudah tergusur dan gulung tikar akibat ketidakmampuannya bersaing dengan pengusaha kelas kakap yang bermunculan dari negara-negara luar yang telah siap segala sesuatunya dengan sangat matang.

Ketiga, masing-masing negara anggota ASEAN tidak mustahil bersaing tidak sehat, sehingga sulit untuk menyatukan prinsip dan pemikiran. Hal ini juga disebabkan karena masih banyak ketimpangan dan kesenjangan ekonomi antar negara-negara Asia Tenggara. Namun demikian, paham tidak paham, sepakat tidak sepakat, gong pasar tunggal ini telah ditabuh dan pementasannya akan dimulai pada akhir tahun 2015.⁵² Karena itu, bagi negara-negara yang telah mempersiapkan dirinya dengan sangat matang, maka tabuhan gong pasar tunggal pada akhir tahun ini akan menjadi iringan tarian yang menyenangkan. Namun bagi negara-negara yang belum mampu menyiapkan dirinya dengan baik, maka tabuhan gong itu akan menjadi petaka berkepanjangan. Karena itu, tak ada kat lain bagi negara-negara yang tertinggal kecuali selekasnya bangkit dari tidur panjangnya dan segera mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin.

D. Tujuan Pendirian Masyarakat Ekonomi ASEAN

Sebagai salah satu dari tiga pilar utama ASEAN Community 2015, maka ASEAN Economic Community dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi negara ASEAN saat ini. Selain itu, hal ini diharapkan dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah internasional, karena semestinya terwujudnya komunitas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sector.

⁵²Nur Ulwiyah, *Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, hal. 2.

Harapannya akan terjadi kondisi saling melengkapi diantara para stakeholder sektor ekonomi di negara-negara ASEAN. Ini sungguh penting, karena akan mempercepat proses kebangkitan perekonomian negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Misalnya untuk infrastruktur, Indonesia masih sangat membutuhkan, baik itu berupa jalan raya, bandara, pelabuhan, dan lain sebagainya. Melalui pasar tunggal ASEAN ini Indonesia dapat memperoleh manfaat dari saling tukar pengalaman dengan anggota ASEAN lainnya, atau bahkan saling tukar investasi.⁵³

Selain itu, seperti telah disinggung sepintas di atas, pasar tunggal ASEAN ini diselenggarakan untuk meningkatkan daya saing ASEAN, serta mampu menyaingi China dan India untuk menarik investasi asing. Ini karena adanya kesadaran kolektif pemimpin ASEAN bahwa penanaman modal asing di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Dan pembentukan pasar tunggal ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara dengan mudahnya tanpa batasan, sehingga ruang kompetisi akan semakin terbuka dan ketat.⁵⁴ Dengan terbukanya ruang kompetisi secara lebar itu, maka masing-masing negara akan “berebut pasar” untuk menawarkan barangnya. Ini potensial mendatangkan hasil dan nilai penjualan lebih baik lagi bagi negara bersangkutan.

⁵³http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec, 27 Agustus 2014

⁵⁴http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec, 27 Agustus 2014

Menurut Dewi Suryandani dalam tulisannya, “Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean”, secara umum, setidaknya terdapat empat hal penting terkait pelaksanaan MEA 2015. *Pertama*, ASEAN sebagai pasar dan produksi tunggal. *Kedua*, pembangunan ekonomi bersama. *Ketiga*, pemerataan ekonomi. Dan, *keempat*, perkuatan daya saing, termasuk pentingnya pekerja yang kompeten.⁵⁵ Point-point ini tentu saja sangat penting karena terkait dengan percepatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang tergabung dalam wadah ASEAN. Dan 10 negara anggota ASEAN yang memiliki jumlah penduduk tak kurang dari 600 juta jiwa dan sekitar 43 persen jumlah penduduknya ada di Indonesia, ini maka pelaksanaan MEA akan menempatkan Indonesia sebagai pasar utama yang besar, baik untuk arus barang maupun investasi.⁵⁶

Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN

Menurut beberapa catatan, dalam mendirikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), ASEAN harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip terbuka, berorientasi ke luar, inklusif, dan berorientasi pasar ekonomi yang konsisten dengan aturan multilateral serta kepatuhan terhadap sistem untuk kepatuhan dan pelaksanaan komitmen ekonomi yang efektif berbasis aturan. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan membentuk ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal, membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif dengan mekanisme dan langkah-langkah untuk memperkuat pelaksanaan baru yang ada inisiatif ekonomi;

⁵⁵Dewi Suryandani, “Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean”, hal. 14.

⁵⁶Dewi Suryandani, “Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean”, hal. 14.

mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas; memfasilitasi pergerakan bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat; dan memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN.⁵⁷

Pada saat yang sama, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan mengatasi kesenjangan pembangunan dan mempercepat integrasi terhadap Negara Kamboja, Laos, Myanmar dan VietNam melalui Initiative for ASEAN Integration dan inisiatif regional lainnya. Bentuk Kerjasamanya adalah :

1. Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas;
2. Pengakuan kualifikasi profesional.
3. Konsultasi lebih dekat pada kebijakan makro ekonomi dan keuangan.
4. Langkah-langkah pembiayaan perdagangan.
5. Meningkatkan infrastruktur.
6. Pengembangan transaksi elektronik melalui e-ASEAN.
7. Mengintegrasikan industri di seluruh wilayah untuk mempromosikan sumber daerah.
8. Meningkatkan keterlibatan sektor swasta untuk membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).⁵⁸

Karena itu, pentingnya perdagangan eksternal terhadap ASEAN dan kebutuhan untuk Komunitas ASEAN secara keseluruhan untuk tetap melihat ke depan, maka karakteristik utama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), adalah sebagai berikut:

⁵⁷<http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html>

⁵⁸<http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html>

1. Pasar dan basis produksi tunggal.
2. Kawasan ekonomi yang kompetitif.
3. Wilayah pembangunan ekonomi yang merata.
4. Daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.⁵⁹

Karakteristik yang telah disebutkan di atas ini tentu saja saling berkaitan kuat satu sama lain. Dan karakteristik inilah yang akan menjadi visi utama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang pada intinya guna meningkatkan taraf ekonomi negara-negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam wadah ASEAN. Dengan karakteristik yang demikian, maka Asia Tenggara akan menjadi pasar yang begitu besar dengan kegiatan ekonomi yang juga besar.

E. Empat Momentum untuk Indonesia

Secara spesifik, sesungguhnya manfaat apa yang akan didapatkan oleh Indonesia? Dalam tulisannya yang berjudul *Peluang, Tantangan dan Risiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Arya Baskoro menuliskan, setidaknya empat fokus utama atau momentum utama bagi Indonesia bisa didapatkan dalam hal ini, tentu saja termasuk negara-negara lain yang tergabung dalam ASEAN.

Pertama, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Dengan terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi, maka akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan

⁵⁹<http://seputarpengertian.blogspot.com/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html>

skilled labour menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Kedua, MEA akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi *competition policy*, *consumer protection*, *Intellectual Property Rights (IPR)*, *taxation* dan *E-Commerce*. Dengan demikian, dapat tercipta iklim persaingan yang adil, terdapat perlindungan berupa sistem jaringan dari agen-agen perlindungan konsumen, mencegah terjadinya pelanggaran hak cipta, menciptakan jaringan transportasi yang efisien, aman, dan terintegrasi, menghilangkan sistem *Double Taxation*, dan meningkatkan perdagangan dengan media elektronik berbasis *online*.

Ketiga, MEA pun akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Kemampuan daya saing dan dinamisme UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, serta teknologi.

Keempat, MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global, dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara Anggota ASEAN yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan industri dan produktivitas sehingga tidak hanya terjadi peningkatan

partisipasi mereka pada skala regional namun juga memunculkan inisiatif untuk terintegrasi secara global.⁶⁰

Melihat peluang-peluang atau momentum diberlakukannya MEA yang telah disampaikan Arya Baskoro, maka sesungguhnya semua negara, tak terkecuali Indonesia, akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Apalagi jika Indonesia benar-benar mampu menangkap secara baik momentum ini, maka kebangkitan ekonomi Indonesia barangkali benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat banyak. Inilah yang semestinya menjadi harapan utama atas pemberlakuan MEA. Untuk itu, berdasarkan *ASEAN Economic Blueprint*, MEA menjadi sangat dibutuhkan untuk memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota di dalamnya. MEA juga dapat mengembangkan konsep meta-nasional dalam rantai suplai makanan, dan menghasilkan blok perdagangan tunggal yang dapat menangani dan bernegosiasi dengan eksportir dan importir non-ASEAN.⁶¹

Masih menurut Arya Baskoro, bagi Indonesia secara khusus, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor Indonesia. Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjualbelikan, contohnya untuk komoditas pertanian, karet, produk kayu, tekstil, dan barang

⁶⁰<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>

⁶¹<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>

elektronik. Dalam hal ini *competition risk* akan muncul dengan banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan defisit neraca perdagangan bagi Negara Indonesia sendiri.⁶²

Namun demikian, Arya Baskoro menyatakan, pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Meskipun begitu, kondisi tersebut dapat memunculkan *exploitation risk*. Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang mengikat sehingga dapat menimbulkan tindakan eksploitasi dalam skala besar terhadap ketersediaan sumber daya alam oleh perusahaan asing yang masuk ke Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah sumber daya alam melimpah dibandingkan negara-negara lainnya. Tidak tertutup kemungkinan juga eksploitasi yang dilakukan perusahaan asing dapat merusak ekosistem di Indonesia, sedangkan regulasi investasi yang ada di Indonesia belum cukup kuat untuk menjaga kondisi alam termasuk ketersediaan sumber daya alam yang terkandung.

Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena dapat banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam.

⁶²<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>

Selain itu, akses untuk pergi ke luar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat keempat di ASEAN.⁶³

Selain itu, yang juga dijelaskan oleh Arya Baskoro, dengan hadirnya ajang MEA ini, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperoleh keuntungan. Namun demikian, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul bila MEA telah diimplementasikan. Karena itu, para *risk professional* diharapkan dapat lebih peka terhadap fluktuasi yang akan terjadi agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang muncul dengan tepat. Selain itu, kolaborasi yang apik antara otoritas negara dan para pelaku usaha diperlukan, infrastruktur baik secara fisik dan sosial(hukum dan kebijakan) perlu dibenahi, serta perlu adanya peningkatan kemampuan serta daya saing tenaga kerja dan perusahaan di Indonesia. Jangan sampai Indonesia hanya menjadi penonton di negara sendiri di tahun 2015 mendatang.⁶⁴

⁶³<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>

⁶⁴<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>

Apa-apa yang disampaikan Arya Baskoro sangat jelas, bahwa Indonesia memiliki momentum yang untuk memanfaatkan pemberlakuan MEA ini. Namun demikian, tentu saja Indonesia harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga momentum yang sangat baik ini tidak lepas begitu saja dan bahkan berakibat diambil oleh negara-negara lain yang turut dalam kompetisi ini. Mudah-mudahan saja, baik pemerintah maupun para pengusaha di Indonesia telah mempersiapkan diri mengambil momentum ini.

F. Tantangan Bagi Bangsa Indonesia

MEA 2015 tentu saja memunculkan banyak peluang dan sekaligus juga tantangan-tantangan. Selain itu, bahkan bisa saja menghadirkan ancaman-ancaman bagi setiap perusahaan/pengusaha dari semua skala usaha. Seperti dijelaskan dalam *Policy Paper No. 15 Maret 2013*, peluang yang dimaksud adalah peluang pasar yang lebih besar dibandingkan sewaktu perdagangan dunia masih terbelah-belah karena proteksi yang diterapkan di banyak negara terhadap produk-produk impor. Sedangkan tantangan bisa dalam berbagai aspek, misalnya, bagaimana bisa menjadi unggul di pasar dalam negeri, yakni mampu mengalahkan pesaing domestik lainnya maupun pesaing dari luar negeri (impor), bagaimana bisa unggul di pasar ekspor atau mampu menembus pasar di negara-negara lain; bagaimana usaha bisa berkembang pesat (misalnya skala usaha tambah besar, membuka cabang-cabang perusahaan), bagaimana penjualan/output bisa tumbuh semakin pesat; dan lain-lain. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak bisa dimanfaatkan atau dihadapi sebaik-baiknya, karena perusahaan bersangkutan menghadapi banyak kendala (misalnya, keterbatasan

modal, teknologi dan SDM berkualitas tinggi), maka tantangan-tantangan yang ada bisa menjelma menjadi ancaman, yakni perusahaan terancam tergusur dari pasar, atau ada penurunan produksi.⁶⁵

Pertanyaannya, apa saja faktor-faktor utama yang menentukan besar kecilnya peluang bagi seorang pengusaha/sebuah perusahaan? Dalam *Policy Paper* itu disebutkan, misalnya adalah: (a) Akses sepenuhnya ke informasi mengenai aspek-aspek kunci bagi keberhasilan suatu usaha seperti kondisi pasar yang dilayani dan peluang pasar potensial, teknologi terbaru/terbaik yang ada di dunia, sumber-sumber modal dan cara pembiayaan yang paling efisien, mitra kerja (misalnya calon pembeli, pemasok bahan baku, distributor), pesaing (kekuatannya, strateginya, visinya,dll), dan kebijakan atau peraturan yang berlaku; (b) Akses ke teknologi terkini/terbaik; (c) Akses ke modal; (d) Akses ke tenaga terampil/SDM; (e) Akses ke bahan baku; (f) Infrastruktur; dan (g) Kebijakan atau peraturan yang berlaku, baik dari pemerintah sendiri maupun negara mitra (misalnya kesepakatan bilateral) dan yang terkait dengan WTO, AFTA, APEC, dan lain-lain.⁶⁶

Namun demikian, tantangan yang ada juga tidak semestinya diabaikan, karena justeru di sinilah Indonesia harus benar-benar mempersiapkan diri. Diantara tantangannya, adalah, *Pertama*, masih tingginya jumlah pengangguran terselubung (*disguised unemployment*). *Kedua*, rendahnya jumlah wirausahawan baru untuk

⁶⁵Policy Paper No. 15 Matet 2013, "Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Peluang dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia," hal. 14.

⁶⁶Policy Paper N0. 15 Matet 2013, "Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Peluang dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia," hal. 14.

mempercepat perluasan kesempatan kerja. *Ketiga*, pekerja Indonesia didominasi oleh pekerja tidak terdidik sehingga produktivitas mereka rendah. *Keempat*, meningkatnya jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik, akibat ketidaksesuaian antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. *Kelima*, ketimpangan produktivitas tenaga kerja antarsektor ekonomi. *Keenam*, sektor informal mendominasi lapangan pekerjaan, di mana sektor ini belum mendapat perhatian optimal dari pemerintah. *Ketujuh*, pengangguran di Indonesia merupakan pengangguran tertinggi dari 10 negara anggota ASEAN, termasuk ketidaksiapan tenaga kerja terampil dalam menghadapi MEA 2015. *Kedelapan*, tuntutan pekerja terhadap upah minimum, tenaga kontrak, dan jaminan sosial ketenagakerjaan. *Kesembilan*, masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang banyak tersebar di luar negeri.⁶⁷

Namun demikian, menurut Nur Ulwiyah dalam tulisannya yang berjudul *Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, bagi negara Indonesia, pasar tunggal harus menjadi arena *show of force* atas keunggulan-keunggulan kompetitif yang dimiliki, sekaligus menjadi cermin koreksi atas ketertinggalan-ketertinggalan dari negara anggota ASEAN yang lain, khususnya ketertinggalan dalam mendidik rakyatnya sebagai sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.⁶⁸ Diharapkan, jika hal ini bisa benar-benar diatasi oleh Indonesia, maka MEA 2015 ini benar-benar menghadirkan kemanfaatan yang riil di bidang ekonomi.

⁶⁷Dewi Suryandani, "Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean", hal. 14.

⁶⁸Nur Ulwiyah, *Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, hal. 5.

G. Keuntungan MEA bagi Negara-negara Asia Tenggara

Bagi negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, dari sisi ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja. Hal ini karena adanya peluang lapangan kerja yang sangat besar dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean atau pasar tunggal ASEAN. Akan banyak bidang yang membutuhkan tenaga kerja dengan berbagai spesifikasinya. Lebih dari itu, akses untuk pergi ke luar negeri guna menari pekerjaan menjadi lebih mudah. Karenanya, MEA menjadi ajang yang sangat baik bagi puluhan juta calon pencari kerja. Bahkan MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga akan menghasilkan produksi yang maksimal.

Riset terbaru dari Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan pembukaan pasar tenaga kerja mendatangkan manfaat yang besar. Selain dapat menciptakan jutaan lapangan kerja baru, skema ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan 600 juta orang yang hidup di Asia Tenggara. Pada 2015 ini, ILO merinci bahwa permintaan tenaga kerja profesional akan naik 41 persen atau sekitar 14 juta. Sementara permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22 persen atau 38 juta, sementara tenaga kerja level rendah meningkat 24 persen atau 12 juta. Namun laporan ini memprediksi bahwa banyak perusahaan yang akan menemukan pegawainya kurang

terampil atau bahkan salah penempatan kerja karena kurangnya pelatihan dan pendidikan profesi.⁶⁹

Hal sama disampaikan Dewi Suryandani dalam tulisannya berjudul “*Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean*”. Menurutnya, laporan Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Organisasi Buruh Internasional (ILO), MEA dapat menciptakan 14 juta lapangan kerja tambahan atau mengalami kenaikan 41 persen pada 2015 karena semakin bebasnya pergerakan tenaga kerja terampil. Pertumbuhan ekonomi regional pun bisa terdongkrak menjadi 7 persen. Namun demikian, dalam kompetisi ini menurutnya Indonesia kemungkinan tidak banyak diuntungkan. Taksiran lapangan kerja baru hanya mencapai 1,9 juta atau 1,3 persen dari total pekerja. Sementara ILO memperkirakan permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan meningkat 22 persen atau 38 juta dan tenaga kerja level rendah meningkat 24 persen atau 12 juta. Menurut kajian tersebut, sekitar setengah dari tenaga kerja sangat terampil diramalkan akan bekerja di Indonesia. Sayangnya, sebagian besar lapangan pekerjaan itu justru akan diperebutkan oleh calon pekerja yang kurang terlatih dan minim pendidikan. Akibatnya, kesenjangan kecakapan itu akan mengurangi produktivitas dan daya saing Indonesia.⁷⁰ Jika pemerintah Indonesia tidak benar-benar mempersiapkan calon tenaga kerjanya dengan keterampilan dan kecakapan yang memadai, apa yang dikhawatirkan Dewi Suryandani bisa saja benar-benar menjadi kenyataan dan berarti

⁶⁹http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec

⁷⁰Dewi Suryandani, “Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean”, hal. 14.

akan menjadi bumerang bagi negeri ini. Karena itu, tugas dan tanggungjawab pemerintahlah untuk menyiapkan segala sesuatunya, tentu saja dengan semaksimal mungkin mengingat waktu yang tersisa begitu pendek. Dan yang positif menurut Dewi, sesungguhnya keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada Februari 2014 menunjukkan adanya perbaikan yang digambarkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja maupun jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran.⁷¹

Secara spesifik, apa saja manfaat MEA bagi negara-negara yang tergabung dalam wadah ASEAN ini selain peluang kerja yang begitu besar? Setidaknya ada 12 sektor bisnis yang menjadi sasaran pasar tunggal yang disebut sebagai *free flow of skilled labor* (arus bebas tenaga kerja terampil), yaitu 1) Perawatan kesehatan (*health care*); 2) Turisme (*tourism*); 3) Jasa logistik (*logistic services*); 4) e-ASEAN; 5) Jasa angkutan udara (*air travel transport*); 6) Produk berbasis agro (*agrobased products*); 7) Barang-barang elektronik (*electronics*); 8) Perikanan (*fisheries*); 9) Produk berbasis karet (*rubber based products*); 10) Tekstil dan pakaian (*textiles and apparels*); 11) Otomotif (*automotive*); dan 12) Produk berbasis kayu (*wood based products*).⁷²

Ke dua belas sektor ini menjadi kesempatan yang sangat baik bagi negara-negara di bawah naungan wadah ASEAN untuk saling berkompetisi secara sehat menjadi yang terbaik, dan tentu saja Indonesia tidak boleh berdiam diri menghadapi situasi ini. Yang juga

⁷¹Dewi Suryandani, "Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi Asean", hal. 14.

⁷²<http://www.antara.net.id/index.php/2014/08/21/masyarakat-ekonomi-asean-peluang-atau-tantangan/id/> 21 August, 2014

tak boleh ketinggalan, tentu juga, lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini, termasuk kampus-kampus Islam semisal UIN maupun IAIN dan STAI harus turut serta mengambil peluang ini, jika keberadaannya ingin dinilai eksis dalam konteks persaingan global yang kian kompetitif ini.

Penelitian Kompetitif Jurusan 2015

**POTENSI DAN PELUANG JURUSAN
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
(MEA)**



Oleh

**Dr. H. BADRUDIN, M.Ag. (Ketua Jurusan IAT)
ENENG PURWANTI, M.A. (Sekjur IAT)
Dr. NURUL HUDA, M.A. (Dosen Tetap Non-PNS)**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB (FUDA)
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2015**